



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
VISUAL PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MATERI MENGENAL
SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS V MIS MADINATUSSALAM
DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

RIRIN YURISTIA

NIM. 36.14.4.051

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
VISUAL PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MATERI MENGENAL
SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS V MIS MADINATUSSALAM
DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**RIRIN YURISTIA
NIM. 36.14.4.051**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA.
NIP. 195309081981 2 001**

PEMBIMBING II

**Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum
NIP. 19700925 200701 2 021**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731
Email: ftainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MATERI MENGENAL SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DI KELAS V MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG** yang disusun oleh RIRIN YURISTIA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

10 Juli 2018 M
26 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua


Dr. Salminarati, S.S, MA
NIP. 19741208 200710 2 001

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Dra. Hj. Rofidiana A. Bakar, MA
NIP. 19530908 198103 2 001


2. Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP. 19600515 198803 1 004


3. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023


4. Dr. Yusnalli Budianti, M.Ag
NIP. 19670615200312 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 29 Juni 2018

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi An. Ririn Yuristia

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

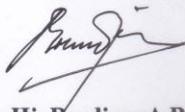
Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Ririn Yuristia** yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media *Visual* Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar di Kelas V MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

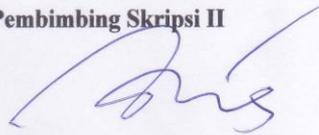
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi I



Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 195309081981 2 001

Pembimbing Skripsi II



Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2 021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Yuristia

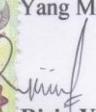
NIM : 36.14.4.051

Jur/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media *Visual* Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar di Kelas V MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang Saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah Saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal Saya terima.

Medan, 29 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Ririn Yuristia
NIM. 36.14.4.051





ABSTRAK

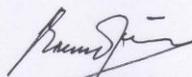
Nama : Ririn Yuristia
NIM : 36.14.4.051
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing Skripsi I : Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
Pembimbing Skripsi II : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media *Visual* Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar di Kelas V MIS Madinatussalam Desa Sei Rctan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
Kata Kunci : Media *Visual* dan Hasil Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar sebelum menerapkan media *Visual* (2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar sesudah menerapkan media *Visual* (3) peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar dengan menerapkan media *Visual*.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan dua siklus dan untuk tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi melalui media *Visual* pada mata pelajaran Matematika materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Madinatussalam. Subjek penelitian adalah siswa/i kelas V-B dengan jumlah siswa/i 35 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) Hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mendapat nilai rata-rata 45,7% atau 15% siswa yang tuntas. (2) Pada siklus I hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata 61,25% dengan ketuntasan klasikal sebesar 42,5%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 74,25% dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar di MIS Madinatussalam.

Medan, 29 Juni 2018
Pembimbing Skripsi,


Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 19530908 198103 2 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini yang berjudul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Visual Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar di Kelas V MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang** dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Yang tercinta dan tersayang, skripsi ini penulis persembahkan secara istimewa kepada orangtua penulis Ayahanda **Hermansyah Koto** dan Ibunda **Yusnidar Rosali Jambak** yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, pelajaran, nasehat dan bimbingan yang kalian berikan, tiada cinta dan sayang yang paling besar kepada orang selain kepadamu Ayah dan Ibu.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, motivasi dan bantuan moril maupun materil. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU beserta staf-staf di jurusan yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Ibu **Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA** selaku Pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu **Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum** selaku Pembimbing skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan dengan sabar dan bijaksana hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Bapak **Drs. H.M. Royanta, M.Pd** selaku Kepala Yayasan MIS Madinatussalam Pasar IX Gg. Pipit Tembung dan seluruh **Dewan Guru** yang telah membantu selama kegiatan penelitian berlangsung.
7. Terima kasih kepada **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd dan Gusnimar, M.Pd** selaku om dan tante Saya yang selalu memotivasi, menyemangati, memberi arahan, menginspirasi dan membimbing saya semenjak awal masuk kuliah sampai sudah sarjana.
8. Terima kasih juga khususnya kepada **Abang, Kakak dan Abang Ipar** serta **Keponakan** penulis yang selalu memberikan semangat penuh kepada penulis dalam hal apapun sehingga penulis selalu bersemangat untuk terus menyusun skripsi ini hingga selesai.
9. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat penulis, yaitu **Andi Siti Hartina, Ely Suryani, Endang Br. Kabeakan, Enda Purnama Sari Lubis** serta

8. Terima kasih juga khususnya buat sahabat-sahabat penulis, yaitu **Andi Siti Hartina, Ely Suryani, Endang Kabeakan, Enda Purnama Sari Lubis** dan **Winna Astuti Pasaribu** yang telah mendukung, menyemangati serta memberikan nasehat-nasehat yang membuat penulis selalu bersemangat untuk terus mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
9. Teman-teman seperjuangan **PGMI-1 stambuk 2014** yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk terus mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan dengan berlipat ganda. *Aamiin Ya Rabbal'alamiin.*

Penulis menyadari bahwa dalam hal penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiin.*

Medan, 29 Juni 2018

Penulis



Ririn Yuristia
NIM. 36.14.4.051

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Kerangka Teoretis	11
1. Pengerian Belajar	11
2. Pengertian Hasil Belajar.....	19
3. Hakikat Matematika	22
4. Hakikat Anak Didik dalam Pembelajaran Matematika di SD.....	24
5. Penerapan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar	29
6. Pengertian Media Pembelajaran.....	32
7. Pengertian Media Pembelajaran <i>Visual</i>	38
8. Pengertian dan Sifat-sifat Bangun Datar	43
B. Kerangka Berpikir	46
C. Penelitian yang Relevan.....	47
D. Hipotesis Tindakan.....	48

BAB III	METODE PENELITIAN	50
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
	B. Subjek dan Objek Penelitian	52
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	53
	D. Prosedur Penelitian.....	53
	1. Siklus I.....	54
	2. Siklus II	57
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
	1. Tes	58
	2. Observasi	58
	3. Wawancara	58
	F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
	A. Hasil Penelitian	62
	B. Kondisi Awal	62
	C. Pembahasan Penelitian.....	83
	D. Temuan Penelitian.....	86
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	89
	A. Simpulan	89
	B. Saran	90
	DAFTAR PUSTAKA	91
	LAMPIRAN.....	93
	BIOGRAFI PENELITI	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tingkat Ketuntasan Belajar	60
Tabel 2	: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (Pre Test)	63
Tabel 3	: Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (Pre Test)	65
Tabel 4	: Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Tes Awal	66
Tabel 5	: Lembar Hasil Observasi Guru Terhadap Kemampuan Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I.....	68
Tabel 6	: Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	70
Tabel 7	: Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I.....	71
Tabel 8	: Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	73
Tabel 9	: Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I	73
Tabel 10	: Lembar Hasil Observasi Guru Terhadap Kemampuan Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus II.....	76
Tabel 11	: Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus II	78
Tabel 12	: Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus II.....	79
Tabel 13	: Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II	81
Tabel 14	: Keberhasilan Belajar Siswa Pada Saat Siklus II	82
Tabel 15	: Hasil Belajar Siswa Pre-Test, Siklus I dan Siklus II.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	54
Gambar 2 : Diagram Batang Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Soal Pre-Test	93
Lampiran 2 : Kunci Jawaban Pre-Test	96
Lampiran 3 : RPP Siklus I.....	97
Lampiran 4 : Soal Post-Test (Siklus I).....	103
Lampiran 5 : Kunci Jawaban Post-Test (Siklus I)	105
Lampiran 6 : RPP Siklus II	106
Lampiran 7 : Soal Post-Test (Siklus II)	112
Lampiran 8 : Kunci Jawaban Post-Test (Siklus II)	115
Lampiran 9 : Surat Izin Riset	116
Lampiran 10 : Surat Balasan dari Sekolah.....	117
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan suatu cara untuk memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri dan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹ Sementara itu, di dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Syafaruddin, dkk, (2012), *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing, hal. 12-13.

penengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan menurut UNESCO adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk peranannya di masa depan. Sebagai suatu usaha atau lembaga kemanusiaan di dalam pendidikan dilakukjan usaha yang penuh tuju an dan cara hati-hai atau cermat.³ Dalam pendapat ini menekankan bahwa usaha pendidikan yang penuh tujuan ideal bagi pembentukan kepribadian generasi muda yang berilmu, beriman dan bertaqwa dalam prilakunya harus dilakukan dengan cara-cara pengelolaan yang baik.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya di usahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.⁴ Pendidikan bertujuan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.⁵ Dalam pendapat ini, pendidikan berujuan untuk membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.⁶ Peran pendidik yaitu melaksanakan *Inspiring Teaching*, yaitu melalui kegiatan mengajar

² Mesiono, dkk,(2015),*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal. 4.

³ Syafaruddin, (2015),*Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal. 50.

⁴Amiruddin Siahann, (2016), *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar*, Bandung: Citapusaka Media Perintis, hal. 6.

⁵Tatang,(2012),*Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 61.

⁶*Ibid*, h. 64.

mampu mengilhami murid-muridnya.⁷ Maksudnya, pendidik yang baik dapat mengembangkan gagasan-gagasan besar dari peserta didik untuk lebih diperdalam lagi selama proses pembelajaran berlangsung, baik itu didalam kelas maupun di luar kelas, karena hal itu dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di era pesatnya perkembangan teknologi.

Dengan demikian tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Saat ini siswa cenderung mengharapkan guru mengajar dengan lebih santai dan menggairahkan. Permasalahan yang sering terjadi adalah masalah kepribadian guru dan kompetensi, kecakapan dalam mengajar, yang antara lain mencakup ketepatan pemilihan metode, model, pendekatan, strategi, motivasi, improvisasi, serta evaluasi.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memberikan peran penting. Matematika merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstrak, idealisasi, atau generalisasi untuk menjadi suatu studi ataupun pemecahan masalah.

Sampai saat ini banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar Matematika. Hal ini disebabkan karena banyaknya anggapan bahwa

⁷ Rusdiana, (2014), *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pusaka Setia, hal. 154.

Matematika itu sulit, dan anggapan itu akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pada dasarnya, seorang guru menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode ceramah sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran. Melalui model pembelajaran konvensional dan metode ceramah, siswa akan lebih banyak memiliki pengetahuan, namun pengetahuan itu hanya diterima dari informasi guru, akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna karena ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa mudah terlupakan.

Berdasarkan kebiasaan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar yang sering dilaksanakan banyak guru di kelas khususnya pada mata pelajaran Matematika, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Ketiga metode ini sesungguhnya dapat secara efektif digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, namun selama ini guru hanya menekankan pembelajaran Matematika secara teori saja, tidak memakai media ataupun alat peraga dalam penyampaian materi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika. Namun hanya berfokus pada ceramah saja dan siswa sering kali disuruh memahami materi pelajaran tersebut sendiri. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Matematika belum memberikan hasil yang optimal. Hal ini dilihat dari informasi yang diperoleh dari guru kelas yang didasarkan pada buku rapor siswa diketahui hasil belajar Matematika dikelas V MIS Madinatussalam nilai rata-rata (70%) dari hasil belajar siswa dalam mata

pelajaran Matematika belum mencapai standart kepantasan batas minimal yang telah ditentukan.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu, guru harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Setiap materi yang akan disampaikan harus menggunakan metode yang tepat, karena dengan menggunakan metode belajar yang berbeda akan mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran, terutama pada pelajaran Matematika.

Untuk dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pelajaran Matematika, pada pokok pembahasan Sifat-sifat Bangun Datar, diperlukan suatu metode yang merangsang otak siswa dan menarik siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar serta dapat terlibat dan mengalami langsung dan membuktikan sendiri proses dan hasil suatu percobaan dan siswa akan secara aktif untuk mengikuti pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran khususnya Media *Visual* dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media *Visual* dilakukan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap materi ajar yang telah diajarkan guru, serta memberi kesempatan kepada peserta didik memperoleh pengalaman langsung, berfikir secara ilmiah dan rasional serta mendorong mereka untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan pengetahuannya di masa-masa mendatang.

Peserta didik pada jenjang pendidikan permulaan pada umumnya senang bermain-main. Penyampaian materi pada mata pelajaran Matematika akan lebih berhasil apabila menggunakan media pembelajaran *Media Visual*. Penggunaan belajar secara langsung dalam pembelajaran dimaksudkan bukan hanya untuk menarik minat dan menghindarkan kebosanan tetapi juga membantusiswa untuk memperdalam pengertian dan pemahaman, menambah keterampilan dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan guru.

Rendahnya hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madinatussalam dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya pembelajaran kurang dapat diterapkan dengan baik, guru cenderung menggunakan metode ceramah, guru tidak memiliki banyak waktu dalam membuat media pembelajaran *Visual* dalam materi Sifat-sifat Bangun Datar, belum terlaksananya pembelajaran yang terfokus pada keaktifan siswa dalam belajar, kurangnya kesadaran pada guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar untuk meningkatkan mutu pengajaran. Rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa di sekolah disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang optimal, pengajaran yang monoton, guru lebih aktif daripada siswa, metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi pelajaran dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Dari permasalahan di atas, alasan utama penulis menggunakan media pembelajaran *Visual* adalah untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah agar siswa dapat memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, serta memberikan kesempatan kepada siswa agar

mereka dapat melihat secara langsung materi pelajaran yang akan disajikan melalui media *Visual* (gambar), serta dapat menarik kesimpulan dari suatu objek atau materi yang di ajarkan dan juga dapat mengembangkan cara berfikir rasional dan ilmiah peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *VISUAL* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MATERI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DI KELAS V MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”.

B. Identifikasi Masalah

Sebelum ditemukan rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu diidentifikasi permasalahan yang dijumpai pada pembelajaran Matematika di kelas V MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran Matematika menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Untuk itu diperlukan berbagai pembenahan dalam cara penyajian materi Matematika, serta diharapkan guru pada mata pelajaran Matematika memiliki kemampuan dan lebih trampil dalam mengelola pembelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat diketahuibahwa masalah yang teridentifikasi pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madinatussalam adalah :

1. Hasil belajar Matematika masih belum memuaskan.
2. Siswa MIS Madinatussalam mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran Matematika.
3. Media serta metode yang digunakan kurang sesuai dengan materi bahan ajar.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah kepada permasalahan yang menjadi objek penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan merumuskan permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dari identifikasi masalah di atas maka penulis dapat menentukan bahwa rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan media pembelajaran *Visual* pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar di kelas V MIS Madinatussalam?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah dilaksanakan media pembelajaran *Visual* pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madinatussalam?
3. Apakah melalui penerapan media pembelajaran *Visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar di kelas V MIS Madinatussalam T.A 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana:

1. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan media pembelajaran *Visual* untuk pelajaran Matematika pada pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar di kelas V MIS Madinatussalam.
2. Hasil belajar siswa setelah menerapkan media pembelajaran *Visual* pada pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar di kelas V MIS Madinatussalam.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar dengan menerapkan media pembelajaran *Visual* di kelas V MIS Madinatussalam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai penambahan pemahaman penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan dalam mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar.
- b. Untuk memantapkan pemahaman tentang peningkatan hasil belajar Matematika.
- c. Diharapkan dapat menambah wacana berpikir dan dijadikan dasar bertindak bagi pendidik dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan masukan untuk memperbaiki cara pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *Visual* agar siswa lebih kreatif dan inovatif serta sebagai panduan bagi teman se-profesi guru yang akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Sebagai masukan guru-guru mata pelajaran Matematika dan guru mata pelajaran lainnya dalam memilih dan menentukan media pengajaran yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran.
- c. Bagi siswa akan termotivasi untuk lebih bersemangat dengan media pembelajaran *Visual*.
- d. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika.
- e. Bagi peneliti sendiri dapat digunakan sebagai syarat untuk melengkapi/memenuhi tugas akhir dalam perkuliahan, yaitu penulisan karya tulis pada perkuliahan yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Dalam KBBI, belajar merupakan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸ Adapun maksud dari berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yaitu, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan, kemudian dalam arti yang kedua “berlatih” maksudnya belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga “belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku atau tanggapan melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Rusman, “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, mengingat, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang (peserta didik).⁹

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai model, strategi, metode, media, dan alat peraga dalam proses

⁸ Ar-Rasyidin, (2012), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Perdana Publishing, h. 6.

⁹ Rusman, (2009), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 1.

belajar mengajar. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.¹⁰

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan terdiri dari 3 komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Dimana kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dalam belajar, kondisi internal menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, dan siasat kognitif, kondisi internal belajar berinteraksi dengan kondisi eksternal belajar, dan interaksi tersebut tampak hasil belajar.¹¹

Menurut Bruner proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.¹²

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang berbentuk kognitif, afektif dan psikomotorik, atau potensi individu, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹³ Perubahan tersebut bukan disebabkan oleh insting, kematangan atau kebiasaan melainkan bersifat konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini proses belajar mengajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses.

Sedangkan mengajar pada hakikatnya adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar. Hasil akhir dari

¹⁰ Khadijah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka, h. 18-19.

¹¹ Dimiyati, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 10.

¹² Asri Budiningsih, (2005), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h.

¹³ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 38.

proses mengajar adalah untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif dimasa yang akan datang.¹⁴

Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya.

Karena manusia menurut hakikatnya adalah makhluk belajar, ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Kemudian tumbuh berkembang menjadi mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak hal. Itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.

Dalam hal ini Allah berfirman pada surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَتَكْفَرُونَ.

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."¹⁵

¹⁴Abdul Majid, (2009), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 225.

¹⁵Departemen Agama RI. (1992), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, h. 275.

Adapun isi kandungan dari ayat tersebut yaitu:

Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya, dan memberi karunia berupa pendengaran, penglihatan, akal dan kalbu. Oleh sebab itu manusia harus bersyukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada manusia. Dan manusia dilarang bersikap sombong karena ilmunya. Sebab, pada waktu dilahirkan manusia tidak mempunyai ilmu sedikitpun, dan ilmu yang dimiliki sekarang tidak seberapa jika dibandingkan ilmu yang dimiliki Allah SWT.¹⁶

Adapun contoh perilaku yang menggambarkan Q.S an-Nahl ayat 78 yaitu: 1) bersikap rendah hati dan tidak boleh sombong dengan ilmunya, sebab ilmu Allah luas dan tidak terbatas oleh apapun, 2) Selalu menggunakan akal, pikiran, hati nuraninya untuk menggali ilmu-ilmu Allah SWT, 3) Selalu menjaga keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Jadi belajar merupakan suatu proses mental yang terjadi pada diri seseorang yang melibatkan kegiatan berpikir dan terjadi melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan.

Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak.

Pengetahuan yang didapatkan anak berawal dari apa yang diajarkan oleh kedua orang tua kepadanya, ketika anak dididik dengan

¹⁶ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 238-239.

pendidikan yang baik maka dia akan menjadi baik, akan tetapi sebaliknya jika dia dididik dengan pendidikan yang cenderung mengembangkan potensi jahatnya maka dia akan menjadi orang jahat. Ketika semenjak kecil diajarkan ajaran agama Yahudi maka dia akan menjadi Yahudi dan begitu seterusnya. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Muslim:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Setiap bayi itu lahir atas kesucian, maka kedua orangtuanya lah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi” (H.R. Muslim).

Makna hadits di atas adalah setiap anak dilahirkan atas fitrahnya yaitu suci tanpa dosa, dan apabila anak tersebut menjadi yahudi atau nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan anaknya tentang sesuatu hal yang baik yang harus dikerjakan dan mana yang buruk yang harus ditinggalkan. Sehingga anak itu bisa tumbuh berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar.¹⁷

Dalam proses pendidikan anak ini, adakalanya orangtua bersikap keras dalam mendidik anak. Contohnya pada umur tujuh tahun, orangtua mengingatkan anaknya untuk melakukan sholat dan pada saat umur sepuluh tahun, orang tua boleh memukulnya ketika si anak tersebut tidak mengerjakan sholat.

¹⁷ Nur Syamsudin, (2009), *Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 118.

Ketika anak tersebut oleh orangtuanya dijadikan seorang muslim, maka anak tersebut harus menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim. Salah satunya adalah berbakti kepada kedua orang tuanya seperti firman Allah SWT.

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individual yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar yang terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar adalah suatu proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar sering juga diartikan sebagai penambahan wawasan, perluasan, pendalaman pengetahuan, dan nilai serta keterampilan. Belajar adalah ilmu atau pun suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas

kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan didalam proses belajar.

Belajar merupakan kebutuhan dasar manusia. Sejak lahir, manusia telah memulai belajar tentangsesuatu melalui pengindraannya. Lewat penginderaan kita belajar dan memperoleh pengetahuan tentang sesuatu. Kita tahu air itu dingin, atau panas lewat indera kulit atau peraba. Kita tahu, mengenal, bahkan, dapat membedakan suara ayah atau ibu lewat indera pendengaran. Kita tahu dan mengenal aneka warna pakaian atau alat permainan lewat indera penglihatan. Kita tahu manisnya gula atau asinnya garam lewat indera perasa. Begitu pula kita tahu dan mengenal harumnya parfum lewat indera penciuman. Kita belajar, mengenal, dan memiliki pengetahuan tentang sesuatu melalui penginderaan.

Kemampuan belajar dan membelajarkan diri itu kemudian tumbuh kembang seiring dengan pertumbuhan usia dan intelektual serta emosional kita. Kita beranjak dewasa tidak lagi hanya mengandalkan panca indera dalam belajar dan membelajarkan diri. Melalui belajar memahami, mengarahkan, dan mengendalikan emosi,kita akhirnya tidak hanya dapat mengenali dan memahami berbagai hasrat, keinginan, perasaan, dan harapan-harapan kita, tetapi juga dapat mengarahkannya untuk meraih hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan kita dan orang lain. Lebih jauh dari itu, melalui belajar memahami, mengarahkan, dan mengendalikan emosi, kita akhirnya juga dapat memahami emosi orang

lain sehingga dapat meraih kesepahaman dan memperlakukan mereka dengan baik.¹⁸

Sebagai contoh, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan mengendarai sepeda. Apabila ia telah mahir dalam mengendarai sepeda, berarti ia telah memahami tentang cara kerja bersepeda, mengetahui tentang alat-alat sepeda, cita-cita ingin mempunyai sepeda baru dan yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dan sebagainya. Jadi aspek perubahan yang satu akan berhubungan erat dengan aspek-aspek lainnya.

Kesadaran akan pentingnya belajar menstimulasi manusia untuk melakukan kajian-kajian atau penelitian tentang belajar dan pembelajaran. Kajian atau penelitian tentang belajar dan pembelajaran. Kajian atau penelitian tersebut setidaknya berfokus pada dua hal. *Pertama*, kajian atau penelitian yang menstudi secara mendalam bagaimana seseorang peserta didik belajar atau melakukan aktivitas belajar. *Kedua*, kajian atau penelitian yang menstudi secara mendalam bagaimana kita khususnya guru atau pendidik membelajarkan seseorang agar terjadi proses belajar dan mencapai tujuannya. Kajian atau penelitian di bidang inilah yang telah melahirkan teori-teori belajar dan pembelajaran.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, atau beberapa orang secara bersama untuk mendapatkan kompetensi,

¹⁸ Al Rasyidin. dkk, *Op.Cit*, h. 1-2.

kemampuan, ilmu atau kepandaian, dengan melakukan interaksi antar sesama maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata dalam membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan yang mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu menginginkan hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui baik buruknya kegiatan yang dilakukannya. Begitu juga dengan belajar, berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar mereka.

Hamalik menyatakan bahwa: “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.”¹⁹

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan

¹⁹ Ahmadi, (2009), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 155.

pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Menurut Abdurrahman, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”²⁰ Menurut Dimiyati dan Mujiono, “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut berwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”.²¹

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar, yaitu: (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) Pengetahuan dan pengertian, (c) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses hasil belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya, diperlukan

²⁰ Mulyono Abdurrahman, (2009), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 37.

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 144.

informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi tujuan yang lebih sistematis yang telah dikemukakan oleh Bloom yang secara garis besarnya membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), ranah afektif (hasil belajar terdiri kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi *neuromuscular*).²²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Bagi guru hasil belajar siswa menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana kegunaan metode atau strategi yang telah digunakan selama pembelajaran dengan menggunakan evaluasi hasil belajar. Untuk mengukur pencapaian tujuan kegiatan belajar yang mencerminkan perubahan tingkah laku, kecakapann dan status belajar dalam menelaah materi belajar pada jangka waktu tertentu menggunakan evaluasi hasil belajar. Jadi evaluasi ditujukan untuk menilai sampai dimana tujuan pembelajaran yang telah dicapai, baik dari segi siswa maupun dari segi guru. Dengan demikian guru memperoleh gambaran

²² Nurawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Citapustaka Media, h. 53.

dalam menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.

Hasil belajar dalam proses mengajar berguna untuk menunjukkan berhasil tidaknya siswa dalam belajar dan memberi informasi kepada guru untuk merencanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

3. Hakikat Matematika

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani “*mathein*” atau “*manthenin*” artinya “mempelajari”, namun diduga kata itu ada hubungannya dengan kata sansekerta “*medha*” atau “*widya*” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan” atau “inteligensi”.²³

Menurut Depdiknas Matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedangkan dalam bahasa Belanda, Matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Matematika merupakan ilmu deduktif, ilmu tentang pola keteraturan, seni, bahasa, ilmu tentang struktur yang terorganisasi, Matematika adalah ide-ide, konsep-konsep abstrak dan bersifat deduktif,

Menurut W. Fowler, Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan strategi/metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. Oleh sebab itu diperlukan modal media pembelajaran yang membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pengajaran.

²³Karso, (2013), *Pendidikan Matematika 1*, Tangerang: Universitas Terbuka, h. 1.39.

Matematika adalah salah satu bidang studi yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik di setiap jenjang pendidikan, karena Matematika merupakan sebuah ilmu dasar, sehingga Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu. Matematika bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol angka. Sementara anak usia SD (7 tahun hingga 12 atau 13) menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional kongkrit dimana anak usia SD belum dapat memahami sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga siswa SD banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Matematika.²⁴

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi Matematika.

Karena pembelajaran Matematika bukan hanya mentransfer pengetahuan saja, akan tetapi peserta didik harus menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Matematika harus ada keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya, dan suatu penguasaan konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lainnya.

²⁴ Heris Hendriana, (2016), *Pengembangan Pembelajaran Matematika Bandung: Refika Aditam*, h. 1.

4. Hakikat Anak Didik dalam Pembelajaran Matematika di SD

1. Anak dalam Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran Matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan, karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat Matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralkan perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Dan tahap berpikirnya belum formal masih relatif Konkret, sehingga apa yang dianggap logis dan jelas oleh para ahli serta apa yang dapat diterima orang yang berlatih mempelajarinya merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi anak-anak. Dari kenyataan di atas maka peneliti berpendapat bahwa jika dalam melaksanakan model pembelajaran hendaknya menggunakan benda-benda Konkret sekitar siswa.

2. Anak Sebagai Individu yang Berkembang

Sesuatu yang mudah menurut logika berpikir kita sebagai orang dewasa belum tentu dianggap mudah oleh logika berpikir anak, malahan mungkin anak menganggap itu adalah sesuatu yang sulit untuk dimengerti, hal ini sesuai dengan pendapat Jean Piaget dinyatakan bahwa anak tidak bertindak dan berpikir sama seperti orang dewasa. Hal ini tugas guru sebagai penolong anak untuk membentuk, mengembangkan kemampuan intelektualnya yang maksimal sangat diperlukan.

3. Kesiapan Intelektual Anak

Kebanyakan para ahli jiwa percaya bahwa jika akan memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada anak didik, maka kita harus memperhatikan tingkat perkembangan berpikir anak.²⁵

Dalam pembelajaran, seorang peserta didik harus menguasai materi yang satu baru dapat melanjutkan materi yang lainnya karena apabila seorang siswa belum menguasai materi yang sebelumnya maka siswa tersebut akan kesulitan dalam mengikuti materi selanjutnya.

Saat ini, pembelajaran Matematika di SD masih kurang berhasil dikarenakan masih banyaknya hasil belajar yang kurang maksimal. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Matematika di SD seorang guru harus mampu memilih model dan mempunyai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.²⁶

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Selain mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman yang baik sangatlah penting karena memahami konsep yang baru diperlukan persyaratan pemahaman pada konsep-konsep sebelumnya. Pembelajaran Matematika harus dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.

Pembelajaran Matematika harus bermakna artinya, harus dikaitkan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Karena, ilmu Matematika

²⁵ Karso, *Op.Cit*, h. 1.4-1.6.

²⁶ Heruman, (2012), *Model-model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 2.

sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Matematika dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berargumentasi, dan memberikan kontribusi dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu Matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sehingga Matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak Madrasah Ibtidaiyah, bahkan sejak Raudhatul Athfal.

Namun, Matematika yang ada pada hakikatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak, harus diberikan kepada anak-anak sejak Madrasah Ibtidaiyah yang cara berpikirnya masih pada tahap operasi konkret. Oleh karena itu kita perlu berhati-hati dalam menanamkan konsep-konsep Matematika tersebut. Di satu pihak siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) berpikirnya masih sangat terbatas, artinya berpikirnya dengan dikaitkannya dengan benda-benda konkret ataupun gambar-gambar konkret, di pihak lain Matematika itu suatu obyek-obyek penelaahannya abstrak, artinya hanya ada dalam pemikiran manusia sehingga Matematika itu hanyalah suatu hasil karya dari hasil kerja otak manusia.

Sebagai guru Matematika terlebih lagi di Madrasah Ibtidaiyah perlu disadarkan bahwa Matematika itu mempunyai sifat-sifat seperti disebutkan di atas, walaupun dalam menyampaikan bahan-bahan Matematika harus berorientasi kepada kepentingan siswa. Dengan

demikian guru Madrasah Ibtidaiyah semestinya tidak keliru dalam menanamkan konsep-konsep Matematika kepada siswanya, sebab sekali konsep Matematika keliru diterima siswa, sangat sulit untuk mengubah pengertian yang keliru tersebut.

Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan juga unsur ruang sebagai sarannya. Namun penunjukkan kuantitas seperti itu belum memenuhi sasaran Matematika yang lain, yaitu yang ditujukan kepada hubungan, pola, bentuk, struktur.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian Matematika itu sendiri adalah suatu alat yang dapat membantu memecahkan permasalahan (perdagangan, industri dan teknologi).

Selain itu Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola fikir dan model Matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram dalam menjelaskan gagasan.²⁷

Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai beberapa karakteristik:

1. Pembelajaran Matematika menggunakan metode spiral

Dalam pembelajaran konsep atau suatu topik Matematika selalu mengaitkan atau menghubungkan dengan materi sebelumnya.

Konsep yang baru selalu dikaitkan dengan konsep yang sudah

²⁷ Karso, *Op., Cit*, h. 1.42-1.43.

dipelajari dan mengingatkan kembali konsep yang sudah dipelajari oleh siswa. Pengulangan konsep dalam materi ajar sangat diperlukan dalam pembelajaran Matematika dengan cara memperluas dan memperdalam materi.

2. Pembelajaran Matematika bertahap

Materi pembelajaran Matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari hal yang konkret dilanjutkan ke hal yang abstrak, dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks. Atau dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih sulit.

3. Pembelajaran Matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan mental siswa SD/MI, pada pembelajaran Matematika di SD/MI digunakan pendekatan induktif maka digunakan penalaran induktif untuk menjelaskan Matematika kepada siswa SD/MI. Metode penalaran induktif yaitu suatu proses berpikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.

4. Pembelajaran Matematika menganut kebenaran konsistensi

Kebenaran Matematika merupakan kebenaran konsistensi artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lainnya. Suatu pertanyaan dianggap benar apabila didasarkan atas pernyataan-pernyataan terdahulu yang diterima kebenarannya.

5. Pembelajaran Matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran secara bermakna merupakan cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian dari pada hafalan.

5. Penerapan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Matematika sebagai suatu obyek abstrak, tentu saja sangat sulit untuk dapat dicerna anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pengklasifikasiannya masih dalam tahap berpikir operasi konkret.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah masih belum mampu berpikir formal karena orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret. Ini bukan berarti bahwa Matematika tidak mungkin dapat diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, pada hakikatnya Matematika lebih baik diajarkan sejak usia balita. Siswa harus dipandang bukan sekedar obyek pendidikan tetapi juga sebagai subyek pendidikan. Keanekaragaman kemampuan siswa juga perbedaan minat mempersulit penyampaian Matematika sebab Matematika yang universal itu bersifat abstrak dan formal terlepas dari obyek konkret walaupun inspirasinya dapat berasal dari dunia nyata.

Padahal Matematika merupakan alat utama untuk memberikan cara berpikir. Matematika merupakan alat bantu untuk menyusun pemikiran yang luas, tepat, teliti, dan taat azas. Walaupun tidak semua siswa Madrasah Ibtidaiyah harus berkemampuan akademik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, cara berpikir seperti yang dikemukakan itu penting dimiliki oleh siswa.

Pentingnya Matematika untuk pendidikan sejak siswa Madrasah Ibtidaiyah, maka perlu dicari jalan penyelesaian, yaitu suatu cara mengelola proses belajar mengajar Matematika di Madrasah Ibtidaiyah sehingga Matematika dapat dicerna dengan baik oleh pada umumnya siswa Madrasah Ibtidaiyah. Di samping itu, Matematika haruslah

bermanfaat dan relevan bagi kehidupan mereka. Karena itu siswa Madrasah Ibtidaiyah, keterampilan dasar Matematika harus dikuasai. Keterampilan dasar yang menonjol adalah menjumlah, mengurangi, membagikan, dan mengkalikan.

Kegiatan proses belajar mengajar Matematika itu harus sesuai dengan tujuan belajar Matematika di Madrasah Ibtidaiyah sehingga belajar Matematika menjadi bermanfaat dan relevan bagi kehidupan siswa. Untuk siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah, terdapat dua aspek dalam pengajaran Matematika yaitu:

1. Matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah
2. Matematika merupakan sekumpulan keterampilan yang harus dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa, dua aspek Matematika yang cukup sehingga siswa mempunyai pembobotan yang proporsional. Keterampilan yang cukup sehingga siswa mempunyai kesempatan mengorganisasikan konsep yang sudah “dicerna”. Konsep tertanam dengan baik dalam benak siswa, ini memudahkan konsep-konsep berikutnya dan penyelesaian masalah menjadi bukan hal yang amat sulit lagi karena konsep-konsep yang dipelajari telah dikuasai siswa.

Dengan proses yang dikemukakan tadi, diharapkan siswa akan merasa gembira atau suksesnya menyelesaikan masalah. Keberhasilan ini bergantung kepada penguasaan terhadap keterampilan konsep Matematika yang sesuai. Kegiatan belajar mengajar Matematika yang melibatkan aktivitas siswa secara optimal, apalagi memperhatikan

kemampuan dan pencapaian hasil Matematika secara individu akan menimbulkan masalah, yaitu tidak selesainya bahan pelajaran yang tercantum dalam silabus. padahal guru menuntut penyelesaian silabus Matematika, secara ringkas dapat dikemukakan bahwa terjadilah kesenjangan antara selesainya materi yang padat dengan proses belajar mengajar Matematika.

Tugas utama guru adalah memotivasi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.²⁸ Selain itu, sebelum mengajar, biasanya seorang guru harus mampu merencanakan. Berikut ini adalah hal-hal yang harus dilakukan guru dalam kaitannya dengan memotivasi siswa untuk belajar:

1. Menunjukkan sikap yang positif terhadap siswa.
2. Memberikan tugas atau kegiatan yang bermakna, sesuai, dan bermakna bagi siswa.
3. Menunjukkan semangat mengajar.
4. Menerapkan disiplin secara fleksibel sehingga tercipta situasi pembelajaran yang efektif.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai diri sendiri.
6. Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang menuntut komunikasi antara siswa dan melahirkan kerjasama.
7. Memberikan balikan positif terhadap hasil belajar siswa.

²⁸Suciatai, dkk,(2007), *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta: Universitas Terbuka, Cet 17, h.53.

8. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kebanggaan dari hasil kerjanya.

6. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti “perantara, pengantar ataupun penghubung.”²⁹Jadi, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (*Association for Education and Communication technology/AECT*) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.³⁰

Menurut Sharon media adalah salah satu sarana komunikasi yang berasal dari bahasa latin medium (diantara) istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi diantara sebuah sumber materi dengan siswa adalah alat atau media.³¹ Jadi menurut sharon, media merupakan alat bantu yang digunakan secara sengaja oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Menurut Briggs media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Gerlach & Ely pengertian media ada 2 bagian, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. menurut arti luas, yaitu: kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.³²

²⁹ Arief Sadiman, (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 6.

³⁰ Ali Mudlofir, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Rajawali Pers, h.

³¹ Amini, (2016), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, h. 63.

³² Ali Mudlofir, *Op.Cit*, h.122-123.

Media pendidikan merupakan alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik, alat bantu itu disebut media pendidikan.³³

Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar serta meningkatkan minat, perasaan, pikiran, dan kemauan belajar untuk terciptanya pengalaman belajar peserta didik.

Adapun fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

- a. Untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.
- b. Untuk menghasilkan keseragaman pengamatan dan pemahaman.
- c. Untuk memberikan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistik.
- d. Untuk pengganti benda asli dalam mempelajari suatu objek/alam.
- e. Untuk dapat memberikan pemahaman dan pengalaman yang utuh ketika mempelajari suatu objek.³⁴

Al-Qur'an memuat segala hal untuk mengatur hidup manusia, termasuk masalah pendidikan. Dalam pendidikan tentunya ada yang namanya media pendidikan, di bawah ini akan dijelaskan mengenai ayat tentang media pendidikan, yang terdapat pada Q.S An-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ. وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ. وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ. وَتَوَلَّوْنَا عَلَىٰكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ.

³³ Sudarwan Danim, (2010), *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 7

³⁴ Arief Sadiman, *Op.Cit*, h. 17-18.

*Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.*³⁵

Menurut analisa penulis, dalam ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Ayat diatas juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada surat An Nahl ayat 89 tersebut dijelaskan bahwa Al Qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

Sebagaimana keterangan diatas, maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari. Syarat ini sejalan dengan esensitas sebuah media dalam pengajaran pada QS. Al Isra' : 84. Selain hal tersebut,

³⁵ Departemen Agama RI. (1992), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, h. 277.

sebuah media juga harus mampu menjadi petunjuk untuk melakukan sesuatu yang baik. Sedangkan mengenai Al Qur'an sebagai rahmat dan pemberi kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah media dalam dunia pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan. Hal tersebut karena tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, melainkan juga harus mampu mempengaruhi sisi afektif dan psikomotor para siswa. Dalam hal ini maka media harus mampu meraih tujuan pendidikan tersebut.³⁶

Selain ayat tentang media, terdapat juga hadis tentang media pembelajaran, yang diriwayatkan oleh H.R Muslim yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ وَقَالَ هَذَا الْبَائِسَانُ وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَتْهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَتْهُ هَذَا (رواه البخاري)

Artinya: "Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : "Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-

³⁶ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 257.

garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari)

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Lewat visualisasi gambar ini, Nabi Saw menjelaskan di hadapan para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua. Dengan tujuan memberi nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian.

Dari penjelasan mengenai isi kandungan hadits di atas, disitu dikisahkan tentang Rasulullah saw menggambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada para sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah menggunakan sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika

kita korelasikan dengan dunia pendidikan, hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran. Pengertian media pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana mempermudah dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan kepada peserta didik.³⁷

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Karena media dapat mewakili apa saja yang kurang mampu diucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat di konkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Namun, perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karna itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

³⁷ Nur Syamsudin, (2009), *Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 173.

Adapun manfaat dari media pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.³⁸

Maka dapat diambil kesimpulan manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar dan materi yang diajarkan akan lebih jelas, cepat dipahami sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

7. Media Pembelajaran *Visual*

Media *Visual* merupakan media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak. Media *Visual* ini lebih bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera kita khususnya indera penglihatan.

³⁸Ali mudlofir, Op,Cit, h. 128-129

Melalui indera penglihatan, kita dapat melihat benda yang konkret sebagai bentuk dari alat bantu atau media yang dapat membantu kita untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada murid, agar lebih mudah dimengerti, praktis, dan efektif.

Media *Visual* adalah media yang menarik dalam bentuk gambar yang memungkinkan peserta didik lebih mengingat dalam jangka waktu yang lama tentang materi yang mereka pelajari. Hal tersebut merupakan salah satu kemampuan belajar peserta didik yang sesuai dengan karakteristik belajar usia anak sekolah dasar.

Yang dimaksud dengan alat bantu *Visual* yaitu gambar, model, objek, atau alat-alat yang dipakai untuk menyajikan pengalaman konkret melalui *Visualisasi* kepada siswa yang berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Memperkenalkan, menyusun atau memperjelas konsep-konsep yang abstrak.
2. Mengembangkan sikap yang diinginkan.
3. Mendorong timbulnya kegiatan siswa lebih lanjut.
4. Menciptakan suasana belajar yang efektif.

Media *Visual* terbagi kedalam dua macam yaitu:

1. Media yang tidak diproyeksikan, seperti: papan tulis, gambar dinding, *flanel board*, papan magnetik, *flip chart*, peta, model, buku, bahan kerja tertulis.
2. Media yang diproyeksikan, seperti: *proyektor slide*, *overhead proyektor*, *proyektor film*.

Media grafis termasuk kedalam media *Visual*. Media grafis termasuk media yang relatif murah jika ditinjau dari segi biayanya.

Berikut ini merupakan media grafis, yaitu sebagai berikut:

1. Gambar/Foto

Gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai, karena dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Besarnya peran dari media gambar ini, sehingga dalam pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.

Adapun kelebihan media gambar/foto sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkret; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel/penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar/foto.
- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.
- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan diatas, media gambar/foto ini juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Adapun hal-hal yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan yaitu:

- a. Autentik

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

- b. Ukuran relatif

Gambar/foto yang dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar/foto tersebut tentang benda/objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah kita membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.

- c. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.

Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

- d. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik.

- e. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³⁹

Adapun langkah-langkah penggunaan media pembelajaran media *Visual*, media gambar diam, yaitu:

1. Membuat rencana pembelajaran dan penentuan media (media gambar diam)
2. Mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan. Contoh: karton, dsb.
3. Menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan baik. Sebaiknya media gambar ditempatkan dibagian depan dan dapat dilihat dengan jelas oleh siswa yang duduk dibaris paling belakang. Selain itu juga dengan variasi yang menarik minat siswa.
4. Menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai
5. Menyiapkan peserta didik kemudian menjelaskan kepada peserta didik apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran
6. Setelah persiapan selesai, baru memulai pembelajaran
7. Menjelaskan setiap bagian-bagian dari media, sebagai contoh menjelaskan Sifat-sifat Bangun Datar (persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, dll.

³⁹ Arief S. Sadiman, *Op.cit.*, hal. 29

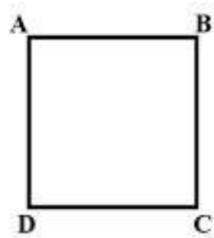
8. Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.⁴⁰

8. Pengertian dan Sifat-sifat Bangun Datar

Bangun datar merupakan sebutan untuk bangun-bangun dua dimensi. Jenis bangun datar bermacam-macam antara lain persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang, trapesium, layang-layang, belah ketupat dan lingkaran. Masing-masing bangun datar tersebut mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan bangun datar yang lain.

Bangun datar merupakan sebuah bangun berupa bidang datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Jumlah dan model ruas garis yang membatasi bangun tersebut menentukan nama dan bentuk bangun datar tersebut. Misalnya:

1. Sifat-Sifat Persegi



Bangun datar persegi memiliki sifat sebagai berikut:

- a. Memiliki empat ruas garis: AB, DC, AD dan BC.
- b. Keempat ruas garis itu sama panjang.
- c. Memiliki empat buah sudut sama besar (90°).

⁴⁰Departemen Agama RI. (2016), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV.Asy Syifa, h. 103

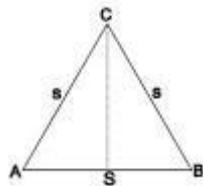
2. Sifat-Sifat Persegi Panjang



Persegi panjang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- Memiliki 4 ruas garis: AB, DC, AD dan BC.
- Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang.
- Memiliki dua macam ukuran panjang dan lebar.
- Memiliki empat buah sudut sama besar (90°).

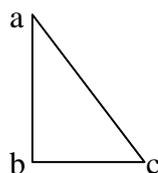
3. Sifat-Sifat Segitiga Sama Kaki



Bangun segitiga sama kaki memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- Memiliki 3 ruas garis: AB, AC, dan BC
- Dua ruas garis kaki sama panjang, AC dan BC.
- Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi.
- Memiliki tiga buah sudut lancip.
- Semua sudutnya sama besar.

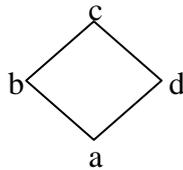
5. Sifat-Sifat Segitiga Siku-siku



Bangun segitiga siku-siku memiliki sifat sebagai berikut:

- a. Memiliki 3 ruas garis: AB, AC dan BC.
- b. Memiliki garis tegak lurus pada alas (tinggi)
- c. Memiliki ukuran, alas, dan tinggi.
- d. Memiliki dua buah sudut lancip.
- e. Memiliki satu buah sudut siku-siku (90°)

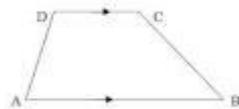
6. Sifat-Sifat Belah Ketupat



Bangun belah ketupat memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Memiliki 4 ruas garis AB, BC, CD dan AD
- b. Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang
- c. Memiliki dua macam ukuran diagonal
- d. Memiliki dua buah sudut lancip.
- e. Memiliki dua buah sudut tumpul.

7. Sifat-Sifat Trapesium

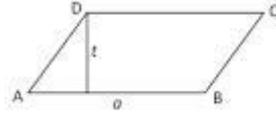


Bangun trapesium memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Memiliki 4 ruas garis: AB, BC, CD dan AD.
- b. Garis tinggi = garis tegak lurus pada garis alas.
- c. Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi.
- d. Memiliki dua buah sudut lancip.

e. Memiliki dua buah sudut tumpul.

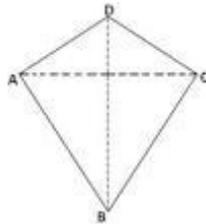
8 Sifat-Sifat Jajar Genjang



Bangun jajar genjang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- Memiliki 4 ruas garis AB, BC, CD dan AD.
- Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang.
- Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi.
- Memiliki dua buah sudut lancip.
- Memiliki dua buah sudut tumpul.

9. Sifat-Sifat Layang-layang



Bangun layang-layang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- Memiliki 4 ruas garis: AB, BC, CD dan AD.
- Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang.
- Memiliki dua macam ukuran diagonal.
- Memiliki dua buah sudut lancip.
- Memiliki dua buah sudut tumpul.⁴¹

⁴¹ Heruman, *Op.Cit*, h. 87-106.

Jadi, Jumlah ruas garis serta model yang dimiliki oleh sebuah bangun merupakan salah satu sifat bangun datar tersebut. Jadi, sifat suatu bangun datar ditentukan oleh jumlah ruas garis, model garis, besar sudut, dan lain-lain.

B. Kerangka Berpikir

Pelajaran Matematika selama ini identik dengan materi pembelajaran yang begitu membosankan dan cenderung dianggap pelajaran yang terlalu sulit bagi setiap siswa. Oleh sebab itu diperlukan guru yang berkompeten dan kreatif dalam penyampaian materi kepada siswa. Guru dituntut untuk lebih dapat menciptakan suasana dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang hanya diam atau pasif pada saat pembelajaran berlangsung.

Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan angka dan lingkungan sehari-hari. Dalam pembelajaran menggunakan media *Visual* ini, siswa diharapkan dapat menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Dalam penggunaan media pembelajaran ini, pembelajaran tidak berpusat pada guru saja, serta dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Media *Visual* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Neni (2014) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA PADA MATERI TATA CARA SHOLAT MELALUI PENERAPAN MEDIA GAMBAR DI KELAS IV SDN 010028 SIMPANG EMPAT TAHUN PELAJARAN 2013/2014”. Hasil dari analisis yang didapat, dari hasil observasi respon yang diberikan siswa kepada peneliti termasuk kedalam kategori baik. Hasil tes belajar siklus I setelah diberi tindakan Media *Visual*(gambar) diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa sebesar 78,22 atau sebanyak 67,86 siswa yang tuntas. Selanjutnya pada tes hasil belajar siklus II diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa meningkat menjadi 86,07 atau sebanyak 85,72 siswa yang tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 010028 Simpang Empat.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanuddin (2015) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Jakarta) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul“PENGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS III DI MI MIFTAHUL HIDAYAH PONDOK GEDE KOTA BEKASI 2015/2016”. Hasil dari analisis yang didapat dari hasil observasi tersebut respon yang diberikan siswa kepada peneliti termasuk

kedalam kategori sangat baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus yang telah dilaksanakan. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 63,25% sedangkan siklus II mencapai 86%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 22,75%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut diikuti dengan pencapaian KKM. Pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 55%, sedangkan pada siklus II seluruh siswa atau sebanyak 100% telah mencapai KKM, peningkatan nilai tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajarsiswa melalui media *Visual* di MI Miftahul Hidayah kota Bakasi.

Dari kedua penelitian tersebut, dapat kita lihat dengan jelas bahwa dengan menggunakan media berbasis *Visual* hasil pembelajaran akan lebih meningkat daripada sebelumnya.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini ialah “Dengan Menggunakan Media pembelajaran *Visual* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal mengenai Sifat-sifat Bangun Datar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki pembelajaran dengan efektifitas media berbasis *Visual* pada materi Sifat-sifat Bangun Datar di kelas V MIS Madinatussalam Jalan Sidomulyo Gg. Pipit Pasar IX Tembung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang terkait dengan komponen-komponen yang ada di sebuah kelas. Penggunaan penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi berkualitas dan lebih efektif.

Pada awalnya penelitian tindakan dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah-masalah sosial, termasuk pendidikan. Menurut Kemmis dalam Salim “Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis.”⁴²

Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri”. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan, yaitu perbaikan dan keterlibatan. Karena hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area, yaitu: 1) untuk memperbaiki praktik, 2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang

⁴² Salim, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 16.

dilaksanakannya, serta 3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.⁴³

Menurut Burns dalam Wina Sanjaya “Penelitian tindakan kelas merupakan penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.⁴⁴

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni *penelitian, tindakan, kelas*. *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang sesuai dengan aturan tertentu. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru. *Ketiga*, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti penelitian tindakan kelas dilakukan dalam kelas yang tidak di setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi penelitian tindakan kelas berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang *real* tanpa rekayasa.

Oleh sebab itu, kewajaran kelas dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh dan melibatkan secara penuh guru yang bertanggung jawab terhadap kelasnya.⁴⁵

Dari penjelasan tersebut, maka penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara

⁴³ *Ibid*, hal. 19.

⁴⁴ Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 25.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 25-26.

melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Seperti penelitian pada umumnya, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai oleh pelaksanaan PTK, tujuan tersebut meliputi tiga hal, yaitu:

1. Untuk memperbaiki praktik
2. Untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya
3. Untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.⁴⁶

Adapun manfaat yang didapat dari Pelaksanaan Tindakan Kelas diantaranya yaitu:

1. Membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan profesionalitas guru.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkann pengetahuan dan keterampilan.⁴⁷

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2017/2018 di semester II. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas belajar siswa dan hasil

⁴⁶ Candra Wijaya dan Syahrumsyah, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: La Tansa Press, hal. 3-4.

⁴⁷ Salim, Op.Cit, h.24.

belajar siswa pada mata pelajaran Matematikadengan materiSifat-sifat Bangun Datar di Kelas V MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli dengan menggunakan Media *Visual*.

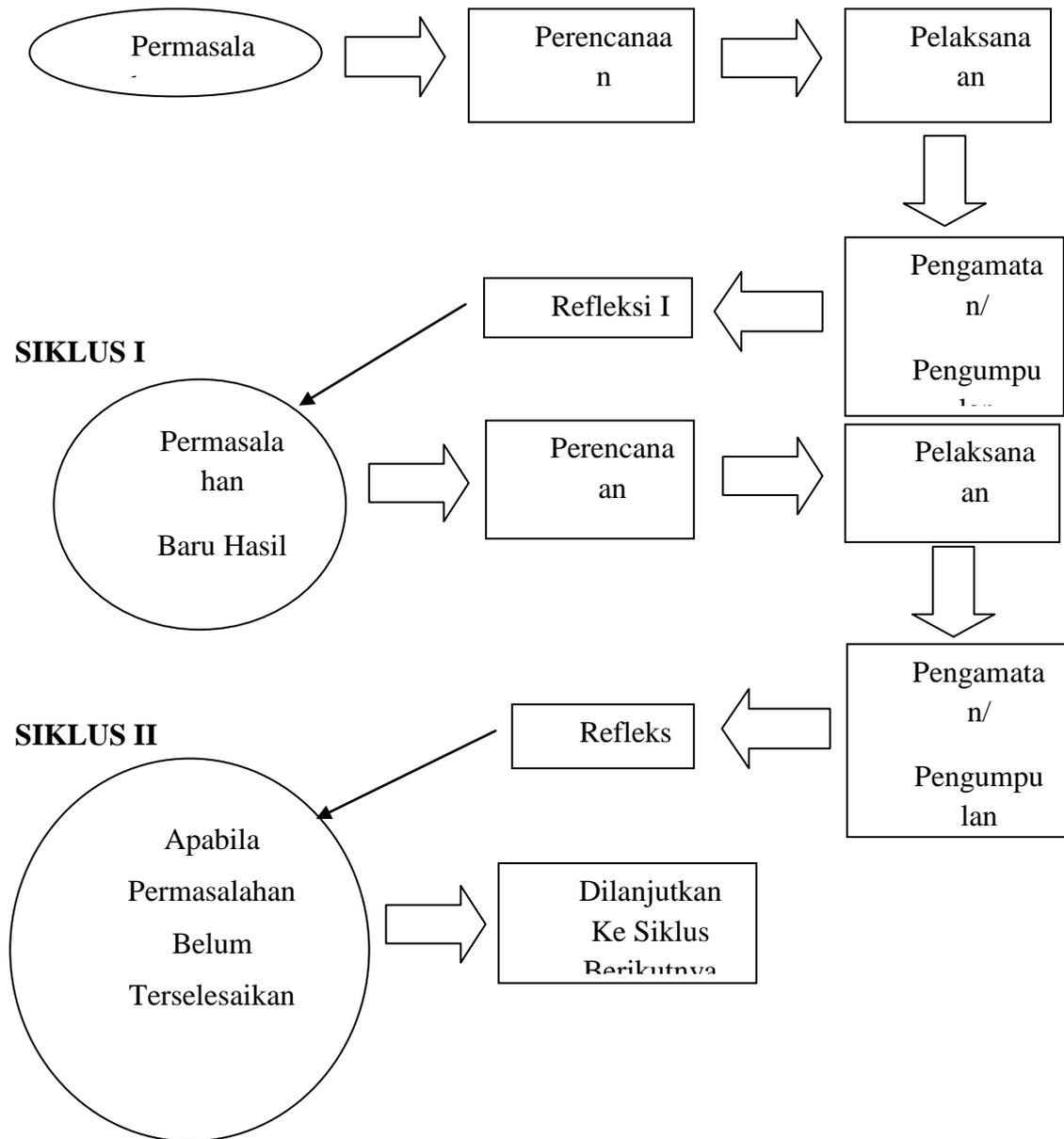
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Februari sampai bulanMaret.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pelaksanaan PTK dilakukan selama 2 siklus. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain PTK dengan menggunakan Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas seperti yang diperlihatkan pada skema menurut Suharsimi Arikunto berikut ini:⁴⁸

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 16



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun tes awal untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal mengenai dengan materi Sifat-sifat Bangun Datar untuk materi penelitian.
 - b. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang diajarkan dengan menerapkan media *Visual* agar pembelajaran yang berlangsung terarah sehingga kegiatan pembelajaran efektif.
 - c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar yang berlangsung di kelas.
 - d. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Sifat-sifat Bangun Datar menggunakan media *Visual*.
2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis *Visual*.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang dibahas.
- d. Memberikan penjelasan atau ulasan terhadap materi yang sedang dipelajari.

- e. Memberikan tes hasil belajar I untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Pada observasi difokuskan untuk melihat aktivitas siswa saat pembelajaran yang dilakukan. Tahap pengamatan ini terdiri dari:

- a. Melihat dan mencatat tindakan siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
- b. Melihat dan mencatat respon siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran.
- c. Mencatat kemampuan siswa dalam memahami materi Sifat-sifat Bangun Datar.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan, membuat kesimpulan, serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran Matematika pada materi Sifat-sifat Bangun Datar untuk kemudian diperbaiki pada siklus II. Dalam tahap refleksi ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan dengan kolaborator (guru mitra) tentang data observasi atau catatan lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas.
- b. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka direncanakan tindakan atau siklus selanjutnya sesuai kebutuhan.

Setelah siklus I dilakukan belum mendapat hasil yang maksimal, maka dalam hal ini dilakukan siklus II dengan tahapan yang sama sebagai berikut:

Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan berdasarkan hasil refleksi siklus I, dan secara garis besar akan dijelaskan langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

1. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus I.

2. Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus I, adapun langkah-langkah pembelajarannya seperti pada siklus I.

3. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan yang sama seperti pada siklus I.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan untuk mendapatkan simpulan. Pada siklus ini diharapkan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sifa-sifat bangun datar di MIS Madinatussalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara.

1. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan mengenai sejauh mana kemampuan siswa dan juga untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian tes dalam penelitian ini terbagi atas tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) yang berupa objek tes (pilihan ganda).⁴⁹

2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

3. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁵⁰

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, (2010), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h.32.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 96.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal energy panas dan bunyi dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Penyajian Data

Data kesalahan jawaban siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk penyajian dan kesalahan jawaban, hasil belajar yang diperoleh siswa dan lembar observasi hasil kegiatan belajar mengajar. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa

terhadap materi yang diajarkan diikuti dari Ngalim Purwanto sebagai berikut.⁵¹

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Tinggi
65-79%	Cukup
55-64%	Rendah
<55%	Sangat Rendah

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:⁵²

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah Skor total

Dengan kriteria:

0% < KB < 65% : Siswa belum tuntas dalam belajar

65% ≤ KB ≤ 100% : Siswa telah tuntas dalam belajar

Untuk mengetahui suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut minimal 85% siswa yang telah tuntas belajar. Sebagaimana dikemukakan Uzer Usman, “(1) Daya serap perseorangan: seorang siswa

⁵¹ M. Ngalim Purwanto, (2009), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 82.

⁵² Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 241.

disebut telah tuntas belajar bila ia mencapai skor 65% atau nilai 6,5. (2) Daya serap klasikal: suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah mendapat 85% yang telah mencapai daya serap 65%.”⁵³

Untuk mengetahui presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang telah mencapai daya serap} \geq 65\%}{\text{banyaknya subyek penilaian}} \times 100\%$$

PKK = Presentase Ketuntasan Klasikal

- a. Secara individu seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya jika DS \geq 65%
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila PKK \geq 85%

Pada penelitian ini target yang ingin dicapai adalah persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%. Jika target ini tercapai, maka penelitian dinyatakan sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya. Sebaliknya jika target ini belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus I dianjurkan atas permasalahan yang diduga.

⁵³ Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, h. 64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V-B MIS Madinatussalam, Luas ruangan Kelas 5x6 m², lantai keramik, berdinding tembok, ventilasi udara yang sangat memadai, dan jumlah siswa 35 orang, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada dalam kelas terdiri dari papan tulis, spidol, penghapus, meja siswa 20 buah, dan kursi 40 buah, dan 1 buah meja guru beserta kursinya.

B. Kondisi Awal

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke lokasi peneliti. Terlebih dahulu peneliti menemui Kepala Yayasan MIS Madinatussalam yang sekaligus merangkap sebagai Kepala Madrasah, di ruangan Kepala Madrasah untuk meminta izin serta menceritakan apa saja yang dilakukan sewaktu melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut.

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah di lanjutkan dengan melakukan observasi langsung di kelas V-B guna mengidentifikasi kondisi ruang kelas yang akan di teliti nantinya. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas V-B yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V-B MIS Madinatussalam, maka permasalahan yang akan diatasi adalah rendahnya hasil belajar siswa. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan media pembelajaran *Visual*.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (*Pre-Test*)

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1.	Adila Pratama	8	80	Tuntas
2.	Afif Khawari Siregar	3	30	Tidak Tuntas
3.	Agung Septian	3	30	Tidak Tuntas
4.	Ahmad Rasyid	6	60	Tidak Tuntas
5.	Al-Fahrezi	2	20	Tidak Tuntas
6.	Al-Kinaya Kalisa Lubis	9	90	Tuntas
7.	Anggun Adelia	5	50	Tidak Tuntas
8.	Annisa Achmanda	8	80	Tuntas
9.	Asyifa Zahra Harahap	3	30	Tidak Tuntas
10.	Bima Pratama	7	70	Tuntas
11.	Daffa al-Fareza	3	30	Tidak Tuntas
12.	Dwi Pratiwi	5	50	Tidak Tuntas
13.	Elsa Adelia	5	50	Tidak Tuntas
14.	Fauzan Al-Fahrezi	3	30	Tidak Tuntas
15.	Fauzan Ramadhan	7	70	Tuntas
16.	Ferdy Kharisma	3	30	Tidak Tuntas
17.	Juhairiyah Nasution	4	40	Tidak Tuntas

18.	Kayla Cyintia	4	40	Tidak Tuntas
19.	Kayla Fika	8	80	Tuntas
20.	M. Farel Ramadhan	4	40	Tidak Tuntas
21.	Melani Putri	4	40	Tidak Tuntas
22.	M. Haris	3	30	Tidak Tuntas
23.	M. Irfan Setiawan	3	30	Tidak Tuntas
24.	Nisa Ananta Hasibuan	3	30	Tidak Tuntas
25.	Nita Ajeng Pratiwi	5	50	Tidak Tuntas
26.	Nur Anisa Putri Hasibuar	4	40	Tidak Tuntas
27.	Putri Nadya Febriani	4	40	Tidak Tuntas
28.	Rafi Andara Putra	6	60	Tidak Tuntas
29.	Rehulina Ramadhani	7	70	Tuntas
30.	Ridho Amansyah	3	30	Tidak Tuntas
31.	Rismawah	4	40	Tidak Tuntas
32.	Sabila Aulia Siregar	3	30	Tidak Tuntas
33.	Sakinah Nurul'ain	4	40	Tidak Tuntas
34.	Siti Shofa Salsabila	4	40	Tidak Tuntas
35.	Trikusnaidi	5	50	Tidak Tuntas
	Jumlah	165	1650	
	Rata-rata	4,7	47,1	

Pada pertemuan awal siswa diberikan tes awal sebelum diberikan pelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar. Berikut disajikan persentase jawaban dari soal-soal yang diberikan pada saat pretes.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa pada tes awal dalam menguasai mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Mengetahui Sifat-sifat Bangun Datar. Dengan nilai rata-rata kelas mencapai 46,2 dari 35 siswa terdapat (20%) atau hanya 7 siswa yang masuk dalam kategori tuntas belajar pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Mengetahui Sifat-sifat Bangun Datar. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Saat Tes Awal

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	1	2,8%
2.	80-89	Tinggi	3	8,5%
3.	65-79	Cukup	3	8,5%
4.	55-64	Rendah	2	5,7%
5.	0-54	Sangat Rendah	26	74,2%
	Jumlah		35 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data 35 siswa mayoritas mendapatkan nilai 0-54 dengan kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 26 siswa (74,2%). Sedangkan yang dinyatakan tuntas hanya 7 siswa (20%).

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Saat tes Awal

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 70%	Tidak Tuntas	28	80 %
2.	≥ 70%	Tuntas	7	20 %
	Jumlah		35	100 %

Dari hasil tes awal dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah, sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus I.

Berdasarkan hasil belajar yang telah dijelaskan masih sangat rendah, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I menggunakan media *Visual* pada materi mengenal Sifat-sifat Bangun Datar. Pelaksanaan dalam tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru wali kelas bertindak sebagai observer.

Berdasarkan tes yang diajukan, maka didapat permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal. Menurut hasil dan pengamatan serta wawancara yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Matematika pada umumnya adalah :

- a. Siswa masih kurang konsentrasi dalam mengerjakan soal.
- b. Siswa sulit memahami materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar.
- c. Siswa mudah lupa tentang materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar.
- d. Siswa kurang senang dengan cara guru menjelaskan tanpa alat bantu (media ataupun alat peraga).

Dari permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan masalah pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah soal yang berhubungan dengan materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar dengan menggunakan media pembelajaran *Visual*.

Siklus I

1. Perencanaan

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru bidang studi Matematika serta tes awal, peneliti merencanakan suatu alternative pemecahan masalah dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran *Visual*. Sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu pada tahap perencanaan siklus I.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini yang mengajarkan materi pelajaran tentang materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar adalah peneliti. Kegiatan ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Guru (peneliti) memasuki kelas, kemudian guru (peneliti) mengajak peserta didik berdo'a. Setelah selesai berdo'a, guru (peneliti) mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Setelah itu guru (peneliti) memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

- d. Menjelaskan kepada siswa seputar materi pelajaran Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar
- e. Menunjukkan kepada siswa cara menyelesaikan soal Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar.
- f. Menanyakan kepada semua siswa apakah sudah mengerti dengan penjelasan tersebut.
- g. Setelah semua paham peneliti menunjukkan soal yang telah dibuat di papan tulis.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal.
- i. Membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

3. Observasi

Pada tahap ini guru (peneliti) mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa selama berlangsungnya pembelajaran Matematika materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar. Pada tahap ini ada dua jenis lembar hasil observasi guru dan lembar hasil observasi siswa.

Lembar hasil observasi guru digunakan oleh guru mata pelajaran Matematika untuk menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yang ketika itu berperan sebagai guru. Sedangkan lembar observasi siswa akan digunakan oleh peneliti untuk menilai aktivitas belajar siswa. Lembar hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Guru Terhadap Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus I

Nama Madrasah : MIS MADINATUSSALAM
 Kelas : V-B
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi pelajaran : Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar

No.	Hal Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran	√			
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	√			
3.	Menjelaskan materi pembelajaran	√			
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai dan karakteristik siswa	√			
5.	Menyediakan sumber belajar		√		
6.	Mempergunakan waktu dengan maksimal			√	
7.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi sesuai dengan hasil diskusi mereka kepada teman lainnya		√		
8.	Pemberian tugas kepada siswa	√			
9.	Penguasaan kelas			√	
10.	Memberi waktu yang cukup kepada siswa pada saat evaluasi berlangsung		√		
11.	Membantu siswa dalam membuat kesimpulan	√			

Berdasarkan tabel diatas, bisa diketahui bahwasanya altivitas mengajar yang dilakukan gurukurang optimal. Hal ini diketahui karena banyak hal yang telah direncanakan belum sesuai dengan realisasinya pada siklus I ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang di amati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi				√
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya			√	
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi		√		
4.	Keberanian dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru			√	
5.	Mampu dalam menjawab soal secara tepat dan cepat			√	

Berdasarkan tabel pengamatan dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Beberapa siswa tidak serius dalam memperhatikan penjelasan guru.
- b. Masih ada siswa yang tidak berani dalam bertanya.
- c. Beberapa siswa terlihat kaku dalam menjawab pertanyaan guru.
- d. Keaktifan siswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas belum maksimal.

3. Analisis data I

Setelah semua materi diajarkan, siswa kembali diberi tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa. Secara ringkas tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Tindak Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Adila Pratama	8	80	Tuntas
2	Afif Khawari Siregar	5	50	Tidak Tuntas
3	Agung Septian	7	70	Tuntas
4	Ahmad Rasyid	8	80	Tuntas
5	Al-Fahrezi	4	40	Tidak Tuntas
6	Al-Kinaya Kalisa Lubis	10	100	Tuntas
7	Anggun Adelia	7	70	Tuntas
8	Annisa Achmanda	8	80	Tuntas
9	Asyifa Zahra Harahap	5	50	Tidak Tuntas
10	Bima Pratama	8	80	Tuntas
11	Daffa al-Fareza	7	70	Tuntas
12	Dwi Pratiwi	5	50	Tidak Tuntas
13	Elsa Adelia	6	60	Tidak Tuntas
14	Fauzan Al-Fahrezi	7	70	Tuntas
15	Fauzan Ramadhan	8	80	Tuntas
16	Ferdy Kharisma	5	50	Tidak Tuntas
17	Juhairiyah Nasution	6	60	Tidak Tuntas
18	Kayla Cyintia	5	50	Tidak Tuntas
19	Kayla Fika	9	90	Tuntas
20	M. Farel Ramadhan	6	60	Tidak Tuntas

21	Melani Putri	6	60	Tidak Tuntas
22	M. Haris	5	50	Tidak Tuntas
23	M. Irfan Setiawan	6	60	Tidak Tuntas
24	Nisa Ananta Hasibuan	5	50	Tidak Tuntas
25	Nita Ajeng Pratiwi	8	80	Tuntas
26	Nur Anisa Putri Hasibuan	6	60	Tidak Tuntas
27	Putri Nadya Febriani	5	50	Tidak Tuntas
28	Rafi Andara Putra	7	70	Tuntas
29	Rehulina Ramadhani	8	80	Tuntas
30	Ridho Amansyah	5	50	Tidak Tuntas
31	Rismawah	7	70	Tuntas
32	Sabila Aulia Siregar	7	70	Tuntas
33	Sakinah Nurul'ain	6	60	Tidak Tuntas
34	Siti Shofa Salsabila	5	50	Tidak Tuntas
35	Trikusnaldi	6	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	226	2260	
	Rata-rata	6,4	64,5	

Dari tabel menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih kurang, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 64,5 dari 35 siswa terdapat (45%) atau hanya 16 siswa yang masuk dalam kategori tuntas belajar pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	2	5,7%
2.	80-89	Tinggi	7	20%
3.	65-79	Cukup	7	20%
4.	55-64	Rendah	8	22,8%
5.	0-54	Sangat Rendah	11	31,4%
	Jumlah		35 Siswa	100 %

Berdasarkan tabel di atas di peroleh data 35 siswa dengan kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 19 siswa (54,2%). Sedangkan yang dinyatakan tuntas hanya 16 siswa (45,7%).

Tabel 8. Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 70%	Tidak Tuntas	19	54,3 %
2.	≥ 70%	Tuntas	16	45,7%
	Jumlah		35	100 %

Dari tabel data di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan mengajarkan materi pelajaran Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar belum cukup, sehingga masih belum sesuai dengan persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan ($\geq 70\%$), sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan.

Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam pembelajaran materi, yang terlihat dalam lembar jawaban siswa pada tes hasil belajar I. Jadi, tidak mengulang pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan sesuai kebutuhan siswa.

4. Refleksi I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar pada tes siklus I belum tuntas karena masih terdapat 19 siswa yang belum tuntas, dan rata-rata tes belajar siswa pada siklus I 54,2%.
- b. Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa, ada 2 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 7 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 7 siswa yang memperoleh nilai cukup, 8 siswa yang memperoleh nilai rendah dan 11 siswa yang memperoleh nilai sangat rendah. Dari 35 siswa, ada siswa telah tuntas belajar dan ada siswa yang tidak tuntas belajar, sehingga diperoleh persentase ketuntasan secara minimum sebesar 64,5%, persentase ini belum sesuai dengan persentase yang telah ditetapkan ($\geq 70\%$).
- c. Meskipun pembelajaran berlangsung cukup menyenangkan, namun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, terlihat masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah dan belum tercapainya persentase ketuntasan yang ditetapkan.

- d. Banyak siswa yang tidak dapat mengeluarkan pendapatnya didalam proses belajar mengajar berlangsung.
- e. Guru belum mampu secara maksimal mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Siklus II

1. Perencanaan

Dalam hal perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah merancang RPP dengan menginovasi RPP pada siklus I agar tindakan yang dilakukan dapat terlaksana seoptimal mungkin, menganalisa soal dan memperbaiki tes.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini yang menerapkan penggunaan media pembelajaran *Visual* dalam materi pelajaran Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar adalah peneliti. Kegiatan ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Visual*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Membuka pelajaran dengan berdo'a kemudian melakukan pemanasan untuk menambah semangat dan gairah peserta didik dalam belajar.
- b. Melakukan persepsi tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan atau siklus sebelumnya.
- c. Menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
- d. Siswa diminta untuk membuat sebuah kelompok lalu mendiskusikan soal yang diberikan guru dan menjawab pertanyaan satu per satu.

- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut melalui kelompok masing-masing.
- f. Siswa bersama kelompoknya diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban tersebut ke meja guru.
- g. Membimbing siswa membuat kesimpulan tertulis dari materi yang telah dipelajari.

3. Observasi

Observasi dilakukan kepada siswa dan peneliti yang berperan sebagai guru. Observasi dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan respon siswa terhadap proses pembelajaran Matematika dengan materi mengenal Sifat-sifat Bangun Datar dengan menggunakan *Media Visual*. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan guru dalam menggunakan *Media Visual* dalam sebuah pembelajaran serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam sebuah RPP yang telah dibuat sebelumnya. Hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Observasi Guru Terhadap Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus II

Nama Madrasah : MIS MADINATUSSALAM

Kelas : V-B

Mata Pelajaran : Matematika

Materi pelajaran : Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar

No.	Hal Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran	√			
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	√			
3.	Menjelaskan materi pembelajaran	√			
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai dan karakteristik siswa	√			
5.	Menyediakan sumber belajar		√		
6.	Mempergunakan waktu dengan maksimal		√		
7.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi sesuai dengan hasil diskusi mereka kepada teman lainnya	√			
8.	Pemberian tugas kepada siswa	√			
9.	Penguasaan kelas	√			
10.	Memberi waktu yang cukup kepada siswa pada saat evaluasi berlangsung		√		
11.	Membantu siswa dalam membuat kesimpulan	√			

Berdasarkan tabel diatas, bisa diketahui bahwasanya altivitas mengajar yang dilakukan guru sudah optimal. Hal ini diketahui karena banyak hal yang telah direncanakan belum sesuai dengan realisasinya pada siklus II ini.

Tabel 10. Hasil Observasi Akivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang di amati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi		√		
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya	√			
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	√			
4.	Keberanian dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru		√		
5.	Mampu dalam menjawab soal secara tepat dan cepat	√			

Berdasarkan tabel pengamatan dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sudah maksimal.
- b. Siswa lebih aktif dalam bertanya.
- c. Siswa lebih berani menjawab pertanyaan dari guru.
- d. Keaktifan siswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas sudah maksimal.

- e. Siswa merasa senang dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Visual*.

Dalam kegiatan ini kegiatan belajar mengajar pada siklus II berjalan dengan baik. Dengan menganalisis hasil observasi siklus II terlihat bahwa siswa sudah terbiasa untuk bertanya, bahkan kelihatan aktif dan siswa mulai memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I.

4. Analisis data

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes kedua yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes kedua dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1.	Adila Pratama	9	90	Tuntas
2.	Afif Khawari Siregar	8	80	Tuntas
3.	Agung Septian	9	90	Tuntas
4.	Ahmad Rasyid	8	80	Tuntas
5.	Al-Fahrezi	7	70	Tuntas
6.	Al-Kinaya Kalisa Lubis	10	100	Tuntas
7.	Anggun Adelia	7	70	Tuntas
8.	Annisa Achmanda	8	80	Tuntas
9.	Asyifa Zahra Harahap	9	90	Tuntas
10.	Bima Pratama	9	90	Tuntas

11.	Daffa al-Fareza	8	80	Tuntas
12.	Dwi Pratiwi	6	60	Tidak Tuntas
13.	Elsa Adelia	8	80	Tuntas
14.	Fauzan Al-Fahrezi	9	90	Tuntas
15.	Fauzan Ramadhan	9	90	Tuntas
16.	Ferdy Kharisma	8	80	Tuntas
17.	Juhairiyah Nasution	7	70	Tuntas
18.	Kayla Cyintia	8	80	Tuntas
19.	Kayla Fika	9	90	Tuntas
20.	M. Farel Ramadhan	8	80	Tuntas
21.	Melani Putri	7	70	Tuntas
22.	M. Haris	8	80	Tuntas
23.	M. Irfan Setiawan	9	90	Tuntas
24.	Nisa Ananta Hasibuan	5	50	Tidak Tuntas
25.	Nita Ajeng Pratiwi	8	80	Tuntas
26.	Nur Anisa Putri Hasibuan	8	80	Tuntas
27.	Putri Nadya Febriani	6	60	Tidak Tuntas
28.	Rafi Andara Putra	8	80	Tuntas
29.	Rehulina Ramadhani	9	90	Tuntas
30.	Ridho Amansyah	6	60	Tidak Tuntas
31.	Rismawah	9	90	Tuntas
32.	Sabila Aulia Siregar	8	80	Tuntas
33.	Sakinah Nurul'ain	9	90	Tuntas

34.	Siti Shofa Salsabila	9	90	Tuntas
35.	Trikusnaidi	7	70	Tuntas
	Jumlah	280	2800	
	Rata-rata	8,00	80,00	

Dari tabel menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih kurang, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80,00 dari 35 siswa terdapat (88,6%) atau hanya 31 siswa yang masuk dalam kategori tuntas belajar pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	13	37,1%
2.	80-89	Tinggi	13	37,1%
3.	65-79	Cukup	5	14,2%
4.	55-64	Rendah	3	8,5%
5.	0-54	Sangat Rendah	1	2,8%
	Jumlah		35 Siswa	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah terlihat memuaskan, yaitu 80,00 (88,6%). Siswa yang memiliki nilai yang sangat tinggi berjumlah 13 siswa (37,1%), yang memiliki nilai tinggi

berjumlah 13 siswa (37,1%), yang memiliki nilai cukup berjumlah 5 siswa (14,2%), dan yang memiliki nilai rendah 3 siswa (8,5%) dan yang memiliki nilai sangat rendah berjumlah 1 siswa (2,8%).

Tabel 13. Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Saat Siklus II

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 70%	Tidak Tuntas	4	11,4 %
2.	≥ 70%	Tuntas	31	88,6%
	Jumlah		35	100 %

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media pembelajaran *Visual*, dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dimana siswa yang tuntas belajar berjumlah 31 siswa (88,6%) dan yang tidak tuntas belajar adalah 4 siswa (11,4%) dari jumlah siswa. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai ($\geq 70\%$), sehingga tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penggunaan media *Visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *Visual*. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dengan semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 45% pada siklus I menjadi 88,6% pada Siklus II. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Visual* pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 43%.

Dengan demikian, berdasarkan hasil belajar pada siklus II, rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar yaitu hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Karena tingkat hasil belajar sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Penerapan media pembelajaran dengan menggunakan media *Visual* yang dilaksanakan peneliti telah terlaksana dengan optimal. Media pembelajaran dengan menggunakan media *Visual*, jika dikaitkan dengan materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar, dinyatakan masih ada kekurangan dalam memahami materi dan keberanian untuk bertanya.

Dalam menggali materi yang dipelajari, siswa belum mampu menemukan dan menerapkan idenya sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Dan dalam hal bertanya, siswa belum terbiasa mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga siswa enggan dan tidak tahu apa yang akan ditanya dan dituliskannya. Melalui penggunaan media-media pembelajaran *Visual* dalam mengajarkan materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang telah ditentukan.

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan pada kegiatan *Pre Test* yang dilakukan ditemukan hanya 7 orang siswa yang dapat dinyatakan “Tuntas” atau 20% siswa yang dinyatakan “Tuntas”, sedangkan 28 orang siswa dinyatakan masih “Tidak Tuntas” atau 80% siswa dinyatakan “Tidak Tuntas”. Dari hasil nilai pada siklus I diketahui bahwa 16 orang siswa dapat dinyatakan “Tuntas” atau 45% siswa yang dinyatakan “Tuntas”, sedangkan 19 orang siswa dinyatakan masih “Tidak Tuntas” atau 55% siswa yang dapat dinyatakan “Tidak Tuntas”. Dari hasil nilai pada siklus II dapat diketahui bahwa 31 orang siswa dapat dinyatakan “Tuntas” atau 88% siswa dapat dinyatakan “Tuntas, sedangkan 4 orang siswa dinyatakan masih “Tidak Tuntas” atau 12% siswa yang dinyatakan “Tidak Tuntas”.

Pada tindakan siklus II, merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar yang diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat 79,14 dengan ketuntasan belajar siswa dari 35 orang siswa mencapai 88%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Visual* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar di kelas V-B MIS Madinatussalam. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Belajar Siswa Pre-Test, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Adila Pratama	80	80	90	Meningkat
2	Afif Khawari Siregar	30	50	80	Meningkat
3	Agung Septian	30	70	90	Meningkat
4	Ahmad Rasyid	60	80	80	Meningkat
5	Al-Fahrezi	20	40	70	Meningkat
6	Al-Kinaya Kalisa Lubis	90	100	100	Meningkat
7	Anggun Adelia	50	70	70	Meningkat
8	Annisa Achmanda	80	80	80	Tetap
9	Asyifa Zahra Harahap	30	50	90	Meningkat
10	Bima Pratama	70	80	90	Meningkat
11	Daffa al-Fareza	30	70	80	Meningkat
12	Dwi Pratiwi	50	50	60	Meningkat
13	Elsa Adelia	50	60	80	Meningkat
14	Fauzan Al-Fahrezi	30	70	90	Meningkat
15	Fauzan Ramadhan	70	80	90	Meningkat
16	Ferdy Kharisma	30	50	80	Meningkat
17	Juhairiyah Nasution	40	60	70	Meningkat
18	Kayla Cyintia	40	50	80	Meningkat

19	Kayla Fika	80	90	90	Meningkat
20	M. Farel Ramadhan	40	60	80	Meningkat
21	Melani Putri	40	60	70	Meningkat
22	M. Haris	30	50	80	Meningkat
23	M. Irfan Setiawan	30	60	90	Meningkat
24	Nisa Ananta Hasibuan	30	50	50	Meningkat
25	Nita Ajeng Pratiwi	50	80	80	Meningkat
26	Nur Anisa Putri Hasibuan	40	60	80	Meningkat
27	Putri Nadya Febriani	40	50	60	Meningkat
28	Rafi Andara Putra	60	70	80	Meningkat
29	Rehulina Ramadhani	70	80	90	Meningkat
30	Ridho Amansyah	30	50	60	Meningkat
31	Rismawah	40	70	90	Meningkat
32	Sabila Aulia Siregar	30	70	80	Meningkat
33	Sakinah Nurul'ain	40	60	90	Meningkat
34	Siti Shofa Salsabila	40	50	90	Meningkat
35	Trikusnaldi	50	60	70	Meningkat
	Jumlah	1650	2230	2800	Meningkat
	Rata-rata	47,14	63,71	80,00	Meningkat
	Jumlah Siswa	7	16	31	Meningkat
	Persentase Ketuntasan	20%	45%	88%	Meningkat

Berdasarkan hasil tabel di atas peningkatan terhadap siswa yang tuntas belajar pada tes awal sebanyak 7 siswa (20%), kemudian siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 16 siswa (45%), dan pada siklus II sebanyak 31 siswa (88%).

D. Temuan Penelitian

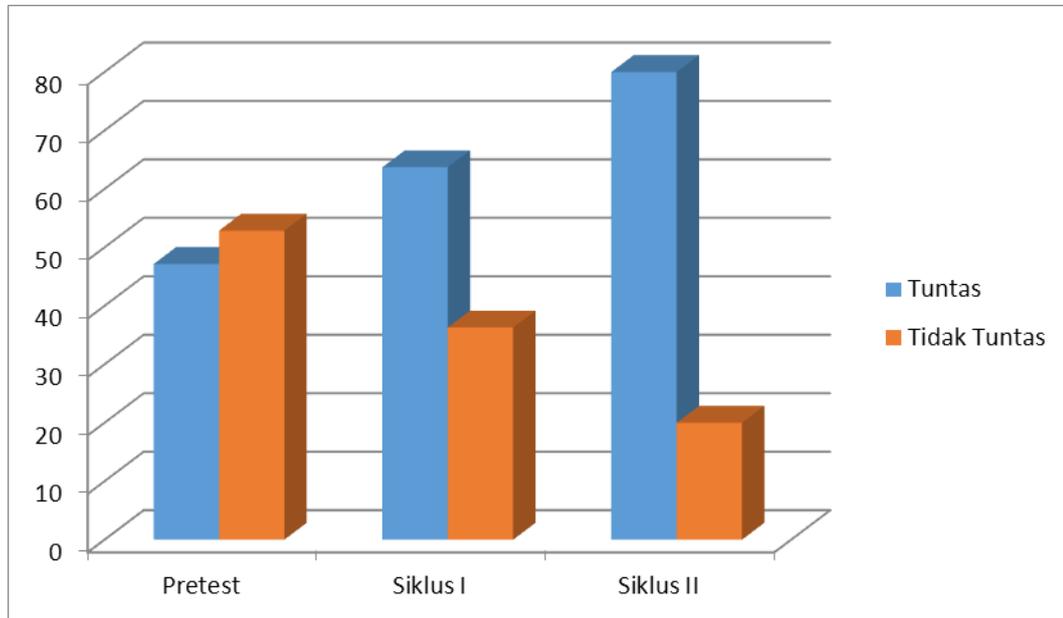
Sebelum penelitian tindakan, siswa diajarkan materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar tanpa menggunakan media pembelajaran *Visual*, kemudian tes awal. Dari hasil tes tersebut diperoleh kemampuan awal siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 47,14 atau berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dinyatakan belum tuntas.

Kemudian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar pada siklus I dengan menggunakan media pembelajaran *Visual*. Pada siklus I, tindakan dilakukan oleh peneliti dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 63,71 dengan ketuntasan belajar secara keseluruhan 45%.

Selanjutnya tindakan kembali dilanjutkan pada siklus II dan dari tes hasil belajar yang diberikan, maka diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan menjadi 80,00 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 88%.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari free test hingga hasil belajar siswa pada siklus II. Dengan kata lain, proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Visual* yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V-B MIS Madinatussalam.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat persentase ketuntasan saat free test, hasil belajar siklus I dan siklus II, seperti diagram batang dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V-B MIS Madinatussalam, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran Visual pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar di kelas V-B Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madinatussalam terbukti belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Ini terlihat dari hasil tes awal (*pre-test*) yang menyatakan bahwa hanya 7 orang siswa atau 20% yang dinyatakan tuntas, sedangkan 28 orang siswa atau 80% dinyatakan belum tuntas.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar dengan menerapkan media pembelajaran *Visual* di kelas V-B MIS Madinatussalam dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil *post-test* pada siklus I dan siklus II, yaitu: dari 35 orang siswa, berdasarkan hasil *post-test* pada siklus I dapat diketahui bahwa 16 orang siswa atau 45% dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 19 orang siswa atau 55% dinyatakan masih belum tuntas dalam belajar dan siklus II diketahui bahwa 31 siswa atau 88 % dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 4 siswa atau 12% dinyatakan masih belum tuntas dalam belajar.

3. Penerapan media pembelajaran *Visual* di kelas IV-B MIS Madinatussalam Percut Sei Tuan dapat meningkatkan kinerja guru, terbukti dengan adanya perubahan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar dengan menggunakan media pembelajaran *Visual*, maka peneliti dapat merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran *Visual* dapat dijadikan sebagai satu alternatif bagi guru dan calon guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar.
2. Dengan pembelajaran yang dilakukan dalam berdiskusi atau bekerja kelompok dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar.
3. Hendaknya guru menggunakan media pembelajaran *Visual* dalam pembelajaran pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar, untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran, dan menjadikan acuan untuk menjadi guru yang profesional, dan juga hendaknya dalam setiap materi disertakan alat peraga agar tidak terjadi verbalisme.
4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna untuk dapat melakukan penelitian yang sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, 2016, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi, dan Suharjo, Supardi, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*
Jakarta: Bumi Aksara, Cet: 10.
- Aqib, Zainal, dkk, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*,
Bandung : CV. Yrama Widya, Cet : II.
- Budiningsih, Asri, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan, 2010, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha
Putra.
- Dimiyati, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendriana, Heris, 2016, *Pengembangan Pembelajaran Matematika*, Bandung:
Refika Aditama.
- Heruman, 2012, *Model-model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*,
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karso, 2013, *Pendidikan Matematika 1*, Tangerang: Universitas Terbuka.
- Khadijah, 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka.
- Mudlofir, Ali, 2016, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Mesiono, dkk, 2015, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Medan: Perdana
Publishing.
- M. Quraish Shihab, 2009, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati

- Nur Syamsudin, 2009, *Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Rasyidin, Al, 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Perdana Publishing.
- Rusdiana, 2014, *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pusaka Setia.
- Rusman, 2016, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, Arief, 2010, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, Wina, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siahaan, Amiruddin, 2010, *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar*, Bandung: Citapusaka Media Perintis.
- Suciatai, dkk, 2007, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta: Universitas Terbuka, Cet 17.
- Syafaruddin, dkk, 2012, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, dkk. 2013, *Panduan penulisan Skripsi*, Medan: Fakultas Tarbiyah.
- Syafaruddin, 2015, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing.
- Tatang, 2012, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Wijaya, Candra, Syahrudin, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: La Tansa Press.

Lampiran 1**SOAL TES AWAL (PRE-TEST)**

Nama Sekolah : MIS Madinatussalam
Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Sifat-sifat Bangun Datar (Persegi, Persegi Panjang, Segitiga,
Trapesium, Layang-layang, Belah Ketupat, Lingkaran)
Jumlah Soal : 10 Soal
Waktu : 30 Menit

Tuliskan identitas Anda dibawah ini:

Nama Siswa :

Kelas :

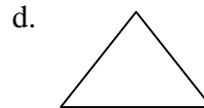
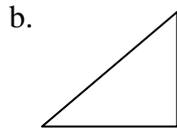
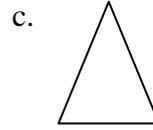
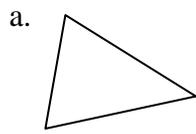
Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda paling tepat!

1. Berikut ini merupakan sifat-sifat dari persegi adalah.....
 - a. Memiliki 4 sisi yang sama panjang dan mempunyai 4 sudut siku-siku
 - b. Memiliki 3 sisi dan 3 sudut
 - c. Memiliki 4 sisi, 2 sisi diantaranya sejajar
 - d. Memliki 4 sisi, 2 pasang sisi sama panjang

2. Bangun yang mempunyai tiga sisi dan tiga sudut adalah
 - a. Persegi
 - b. Segitiga
 - c. Segiempat
 - d. Segilima

3. Banyak sisi pada segitiga adalah
- a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6
4. Bangun datar yang memiliki dua sudut tumpul dan lancip termasuk sifat dari bangun datar.....
- a. Persegi panjang
 - b. Belah ketupat
 - c. Segitiga
 - d. Lingkaran
5. Berikut ini merupakan sifat-sifat dari jajargenjang adalah.....
- a. Memiliki 3 sudut, ketiganya berjumlah 180°
 - b. Memiliki 1 sisi dan 1 titik pusat
 - c. Memiliki 4 sisi, 2 sisi sama panjang
 - d. Memiliki sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang
6. Berikut ini merupakan sifat-sifat dari layang-layang, kecuali.....
- a. Memiliki 4 sisi, 2 pasang sisi sama panjang
 - b. Memiliki 3 sudut, ketiganya berjumlah 180°
 - c. Memiliki 4 sudut, sepasang sudut berhadapan sama besar
 - d. Memiliki 2 diagonal yang saling berpotongan tegak lurus
7. Sifat-sifat dari bangun datar segitiga sama sisi adalah.....
- a. Ketiga sisinya sama panjang
 - b. Keempat sisinya sama panjang
 - c. Kelima sisinya sama panjang
 - d. Tidak memiliki sisi

8. Yang termasuk gambar segitiga lancip adalah.....



9. Sifat-sifat suatu bangun datar sebagai berikut:

- Memiliki 4 sisi, 2 sisi diantaranya sejajar
- Memiliki 4 sudut

Sifat diatas merupakan bangun datar.....

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Segitiga | c. Layang-layang |
| b. Belah ketupat | d. Trapesium |

10. Bangun datar yang memiliki titik pusat adalah....

- | | |
|--------------|------------------|
| a. Trapesium | c. Layang-layang |
| b. Lingkaran | d. Segitiga |

Lampiran 2**Kunci Jawaban Pre-Test**

1. A
2. B
3. A
4. C
5. D
6. B
7. A
8. A
9. D
10. B

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIS Madinatussalam
Kelas / Semester	: V (lima) / II (Dua)
Mata Pelajaran	: Matematika
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (1 Pertemuan)
Siklus	: I (Satu)

A. STANDAR KOMPETENSI

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antarbangun

B. KOMPETENSI DASAR

- 6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

C. INDIKATOR

- 6.1.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar persegi (persegi, persegi panjang)
- 6.1.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segitiga (segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, segitiga siku-siku, segitiga sembarang, segitiga lancip, segitiga tumpul)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar persegi (persegi, persegi panjang) dengan baik dan benar
2. Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segitiga (segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, segitiga siku-siku, segitiga sembarang, segitiga lancip, segitiga tumpul) dengan baik dan benar

Karakter siswa yang diharapkan: *Disiplin, Rasa hormat dan Perhatian, Tekun, Jujur dan Ketelitian.*

E. MATERI PEMBELAJARAN

Sifat-sifat Bangun Datar

Bangun datar merupakan sebuah bangun yang berupa bidang datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Jumlah dan model ruas garis yang membatasi bangun tersebut menentukan nama dan bentuk bangun datar tersebut.

Jumlah ruas garis serta model yang dimiliki oleh sebuah bangun datar merupakan salah satu sifat bangun datar tersebut. Jadi, sifat suatu bangun datar ditentukan oleh jumlah ruas garis, model garis, besar sudut, dan lain-lain.

1. Sifat-sifat bangun datar Persegi dan Persegi Panjang
 - a. Bangun datar persegi memiliki sifat sebagai berikut: a) memiliki empat ruas garis, b) keempat ruas garis itu sama panjang, c) memiliki 4 buah sudut sama besar (90°).
 - b. Bangun datar persegi panjang memiliki sifat-sifat sebagai berikut: a) memiliki 4 ruas garis, b) memiliki 3 garis yang berhadapan sama panjang, c) memiliki 2 macam ukuran panjang dan lebar, d) memiliki 4 buah sudut yang sama besar (90°).
2. Sifat-sifat bangun datar Segitiga Sama Kaki, Segitiga Sama Sisi dan Segitiga Siku-siku, Segitiga Sembarang, Lancip dan Tumpul.
 - a. Bangun segitiga sama kaki memiliki sifat-sifat sebagai berikut: a) memiliki 3 ruas garis, b) dua ruas garis kaki sama panjang, c) memiliki 2 macam ukuran alas dan tinggi, d) memiliki tiga buah sudut lancip, e) semua sudutnya sama besar.
 - b. Bangun segitiga sama sisi memiliki sifat-sifat sebagai berikut: a) memiliki 3 ruas garis, b) ketiga (semua) ruas garisnya sama panjang, c) memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi, d) memiliki tiga buah sudut sama besar (60°).
 - c. Segitiga siku-siku memiliki sifat-sifat sebagai berikut: a) memiliki 3 ruas garis, b) memiliki garis egak lurus padas alas (tinggi), c) memiliki ukuran alas dan tinggi, d) memiliki dua buah sudut lancip, e) memiliki satu buah sudut siku-siku (90°).

- d. Bangun segitiga sembarang memiliki sifat sebagai berikut: a) memiliki tiga sisi yang tidak sama panjang, b) memiliki tiga sudut, ketiganya berjumlah (120°), c) memiliki satu sudut lancip.
- e. Segitiga lancip memiliki sifat sebagai berikut: a) memiliki tiga sisi yang tidak sama panjang, b) memiliki tiga sudut yang tidak sama ukurannya, c) memiliki tiga sudut lancip. Sedangkan segitiga tumpul memiliki sifat sebagai berikut: a) memiliki 3 sisi yang sama panjang, b) memiliki tiga sudut yang ketiganya berjumlah 140° , c) memiliki satu sudut yang berbentuk tumpul.

F. MEDIA, ALAT DAN METODE PEMBELAJARAN

Media : Media *Visual* (Gambar)

Alat : Papan Tulis, Kapur, Kertas Karton, Gunting, Spidol, Lem, Kertas, Lakban

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan Penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- 1) Guru memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa.
- 2) Siswa menjawab salam guru.
- 3) Guru mempersiapkan siswa secara fisik maupun psikis agar siap mengikuti pembelajaran dengan cara mengajak siswa berdo'a.
- 4) Guru memperkenalkan diri.
- 5) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang kondusif.
- 7) Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa.
- 8) Guru menyampaikan topik pembelajaran
- 9) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 10) Guru memberikan soal pretest mengenai bangun datar.

- 11) Siswa mengerjakan soal pretest mengenai bangun datar yang diberikan oleh guru, setelah selesai kemudian siswa mengumpulkannya di meja guru.

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru menampilkan gambar tentang bangun datar (persegi dan segitiga).
- 2) Siswa diminta untuk mencermati gambar yang ditunjukkan guru di depan kelas.
- 3) Guru menjelaskan gambar yang di tampilkan di depan kelas.
- 4) Siswa diminta untuk bertanya tentang gambar yang di tampilkan di depan kelas.

b. Elaborasi

- 1) Setiap siswa diminta untuk mendiskusikan gambar tersebut secara berkelompok sebanyak 7-8 siswa.
- 2) Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- 3) Guru memberi kesempatan untuk siswa berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Kemudian siswa diminta membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara berkelompok

c. Konfirmasi

- 1) Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas.
- 2) Guru meminta kelompok lain mendengarkan dan menanggapi persentasi dari kelompok yang berada didepan kelas.
- 3) Guru bersama siswa mencocokkan hasil diskusi dengan hasil jawaban sementara
- 4) Guru memberikan penguatan untuk semua kelompok yang telah membacakan hasil percobaannya.

- 5) Guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa.
- 6) Guru memberikan soal posttest tentang bangun datar (persegi dan segitiga) untuk mengukur kemampuan siswa
- 7) Siswa mengerjakan soal posttest mengenai bangun datar (persegi dan segitiga) yang diberikan oleh guru, setelah selesai kemudian dikumpulkan ke meja guru.

d. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran hari ini
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dengan memotivasi agar siswa semangat belajar.
- 3) Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah dan memberi salam.

H. SUMBER PEMBELAJARAN

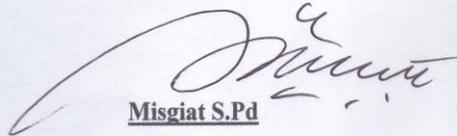
1. Donny Citra Lesmana dan Aden Rahmmatul Kamal, Mudah Berhitung Matematika SD Kelas V, Yudhistira, 2011
2. Tim Bina Karya Guru, Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas V, Erlangga, 2006

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Tes : Tes Tertulis Pilihan Berganda (Terlampir)
3. Penskoran:
 - a) Setiap soal memiliki skor 10 poin
 - b) Skor maksimum 100 poin
 - c) Tafsiran Skor = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Sei Rotan, 02 April 2018

Guru Mapel MM



Misgiat S.Pd

Mahasiswa Peneliti



Ririn Yuristia
Nim : 36.14.4.051

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**



Drs. H. M. Royanta, M.Pd

Lampiran 4**Instrumen Soal Post-Tes I****Petunjuk**

Tuliskan identitas Anda dibawah ini:

Nama :

Kelas :

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda paling tepat!

1. Yang termasuk dari macam-macam segitiga adalah, kecuali.....
 - a. Segitiga sama panjang
 - b. Segitiga sama kaki
 - c. Segitiga tumpul
 - d. Segitiga sama sisi

2. Bangun datar yang memiliki sifat empat ruas garis dan ruas garis sama adalah.....
 - a. Segitiga
 - b. Layang-layang
 - c. Persegi
 - d. Persegi panjang

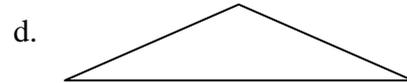
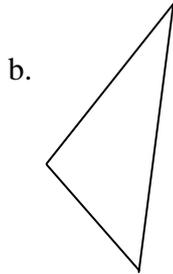
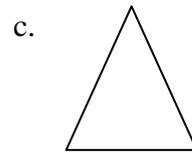
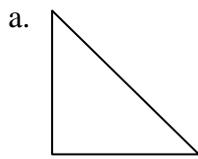
3. Bangun datar yang memiliki ukuran, alas dan tinggi dan memiliki satu buah sudut 90° yaitu.....
 - a. Segitiga siku-siku
 - b. Segitiga sama kaki
 - c. Persegi
 - d. Segitiga sama sisi

4. Salah satu sifat dari bangun datar persegi adalah.....
 - a. Memiliki 3 ruas garis
 - b. Memiliki 4 buah sudut sama besar
 - c. Memiliki 3 buah sudut lancip
 - d. Tidak memiliki ruas garis

5. Sifat-sifat dari bangun datar segitiga sama sisi adalah.....
 - a. Memiliki 4 buah ruas garis
 - c. Memiliki 3 ruas garis

- b. Memiliki 5 ruas garis
 d. Tidak memiliki ruas garis
6. Bangun datar yang memiliki satu sudut tumpul adalah.....
 a. Segitiga tumpul
 c. segitiga sama kaki
 b. Segitiga lancip
 d. Segitiga sama sisi

7. Manakah gambar segitiga lancip yang benar dibawah ini.....



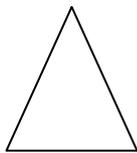
8. Perhatikan gambar berikut!



Termasuk bangun datar apakah ini?

- a. Persegi
 b. Persegi panjang
 c. Segitiga sama kaki
 d. Segitiga sama sisi

9. Perhatikan gambar berikut!



Termasuk bangun datar apakah ini?

- a. Persegi
 b. Persegi panjang
 c. Segitiga sama kaki
 d. Segitiga sama sisi

10. Bangun datar persegi memiliki.....sudut.

- a. 2
 b. 3
 c. 4
 d. 5

Lampiran 5**Kunci Jawaban Post-Test (Siklus I)**

- 1. A**
- 2. C**
- 3. A**
- 4. B**
- 5. C**
- 6. A**
- 7. B**
- 8. A**
- 9. D**
- 10. C**

Lampiran 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MIS Madinatussalam
Kelas / Semester	: V (lima) / II (Dua)
Mata Pelajaran	: Matematika
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 Pertemuan)
Siklus	: II (Dua)

A. STANDAR KOMPETENSI

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antarbangun

B. KOMPETENSI DASAR

- 6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

C. INDIKATOR

- 6.1.3 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar trapesium
- 6.1.4 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar jajar genjang
- 6.1.5 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar belah ketupat
- 6.1.6 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar layang-layang
- 6.1.7 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar lingkaran

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

3. Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar trapesium dengan baik dan benar
4. Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar jajar genjang dengan baik dan benar
5. Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar belah ketupat dengan baik dan benar
6. Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar layang-layang dengan baik dan benar

7. Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar lingkaran dengan baik dan benar

- **Karakter siswa yang diharapkan:** *Disiplin, Rasa hormat dan Perhatian, Tekun, Jujur dan Ketelitian*

E. MATERI PEMBELAJARAN

Sifat-sifat Bangun Datar

Bangun datar merupakan sebuah bangun yang berupa bidang datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Jumlah dan model ruas garis yang membatasi bangun tersebut menentukan nama dan bentuk bangun datar tersebut.

Jumlah ruas garis serta model yang dimiliki oleh sebuah bangun datar merupakan salah satu sifat bangun datar tersebut. Jadi, sifat suatu bangun datar ditentukan oleh jumlah ruas garis, model garis, besar sudut, dan lain-lain.

3. Sifat-sifat Trapesium (Trapesium Sembarang, Siku-siku dan Sama Kaki)

Bangun Trapesium sembarang memiliki sifat sebagai berikut: a) memiliki ukuran yang berbeda, b) mempunyai 4 sisi (2 diantaranya berbeda), c) memiliki 4 sudut (3 diantaranya sudut tumpul dan 1 sudut lancip). Bangun Trapesium siku-siku memiliki sifat-sifat sebagai berikut: a) memiliki 1 sudut siku-siku, b) memiliki 2 sisi yang sejajar sama panjang, dan pada bangun trapesium sama kaki terdapat dua sisi yang sejajar sama panjang.

4. Sifat-sifat Jajar Genjang

Bangun datar jajar genjang memiliki sifat sebagai berikut: a) memiliki 4 ruas garis, b) memiliki 2 ruas garis yang berhadapan sama panjang, c) memiliki 2 macam ukuran alas dan tinggi, d) memiliki 2 buah sudut lancip, e) memiliki 2 buah sudut tumpul.

5. Sifat-sifat Belah Ketupat

Bangun datar belah ketupat memiliki sifat sebagai berikut: a) memiliki 4 ruas garis, b) memiliki 2 garis yang berhadapan sama panjang,

c) memiliki 2 macam ukuran diagonal, d) memiliki 2 buah sudut lancip, e) memiliki 2 buah sudut tumpul.

6. Sifat-sifat Layang-layang

Bangun datar layang-layang memiliki sifat sebagai berikut: a) memiliki 4 ruas garis, b) memiliki 2 garis yang berhadapan sama panjang, c) memiliki 2 macam ukuran diagonal, d) memiliki 2 buah sudut lancip, e) memiliki 2 buah sudut tumpul.

7. Sifat-sifat Lingkaran

Bangun datar lingkaran memiliki sifat sebagai berikut: a) memiliki sebuah ruas garis, b) memiliki sebuah titik pusat, c) memiliki garis tengah yang panjangnya 2 kali jari-jari, d) banyak sumbu simetri pada lingkaran tidak terhingga.

F. MEDIA, ALAT DAN METODE PEMBELAJARAN

Media : Media *Visual* (Gambar)

Alat : Papan Tulis, Kapur, Kertas Karton, Gunting, Spidol, Lem Kertas, Lakban

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan Penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- 1) Guru memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa.
- 2) Siswa menjawab salam guru.
- 3) Guru mempersiapkan siswa secara fisik maupun psikis agar siap mengikuti pembelajaran dengan cara mengajak siswa berdo'a.
- 4) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- 5) Guru mengkondisikan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang kondusif.
- 6) Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa.
- 7) Guru menyampaikan topik pembelajaran
- 8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 9) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

1. Kegiatan Inti (45 Menit)

a. *Eksplorasi*

- 1) Guru menampilkan gambar tentang bangun datar (trapesium, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran)
- 2) Siswa diminta untuk mencermati gambar yang ditunjukkan guru di depan kelas.
- 3) Guru menjelaskan gambar yang di tampilkan di depan kelas.
- 4) Siswa diminta untuk bertanya tentang gambar yang di tampilkan di depan kelas.

b. *Elaborasi*

- 1) Setiap siswa diminta untuk mendiskusikan gambar tersebut secara berkelompok sebanyak 7-8 siswa.
- 2) Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- 3) Guru memberi kesempatan untuk siswa berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Kemudian siswa diminta membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara berkelompok

c. *Konfirmasi*

- 1) Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas.
- 2) Guru meminta kelompok lain mendengarkan dan menanggapi persentasi dari kelompok yang berada didepan kelas.
- 3) Guru bersama siswa mencocokkan hasil diskusi dengan hasil jawaban sementara.
- 4) Guru memberikan penguatan untuk semua kelompok yang telah membacakan hasil percobaannya.
- 5) Guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa.

- 6) Guru memberikan soal posttest tentang bangun datar (trapesium, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran) untuk mengukur kemampuan siswa.
- 7) Siswa mengerjakan soal posttest mengenai bangun datar (trapesium, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran) yang diberikan oleh guru, setelah selesai kemudian dikumpulkan ke meja guru.

2. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran hari ini.
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dengan memotivasi agar siswa semangat belajar.
- 3) Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah dan memberi salam.

H. SUMBER PEMBELAJARAN

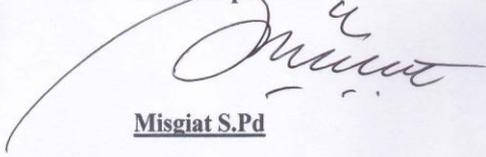
1. Donny Citra Lesmana dan Aden Rahmmatul Kamal, Mudah Berhitung Matematika SD Kelas V, Yudhistira, 2011
2. Tim Bina Karya Guru, Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas V, Erlangga, 2006

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Tes : Tes Tertulis Pilihan Berganda (Terlampir)
3. Penskoran:
 - a) Setiap soal memiliki skor 10 poin
 - b) Skor maksimum 100 poin
 - c) Tafsiran Skor = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Sei Rotan, 09 April 2018

Guru Mapel MM



Misgiat S.Pd

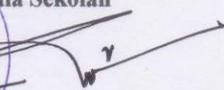
Mahasiswa Peneliti



Ririn Yuristia

Nim : 36.14.4.05

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. H. M. Royanta, M.Pd

Lampiran 7

Insrumen Soal Post-Tes II

Petunjuk:

Tuliskan identitas Anda dibawah ini:

Nama :

Kelas :

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda paling tepat!

1. Perhatikan gambar berikut:



Bangun disamping merupakan bangun datar.....

- | | |
|--------------|-----------------------|
| a. Trapesium | c. Segitiga siku-siku |
| b. Lingkaran | d. Persegi |

2. Bangun datar yang memiliki satu sisi adalah.....

- | | |
|--------------|------------------|
| a. Trapesium | c. Belah ketupat |
| b. Lingkaran | d. Jajar genjang |

3. Berikut ini merupakan sifat-sifat dari layang-layang, yaitu.....

- Memiliki 2 pasang sisi yang sama panjang
- Kedua diagonalnya berpasangan
- Jumlah besar sudutnya 360°
- Memiliki 2 pasang sisi yang sejajar

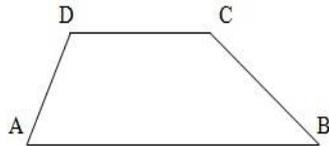
4. Trapesium yang salah satu sudutnya siku-siku adalah trapesium.....

- | | |
|------------------------|------------------------|
| a. Belah ketupat | c. Trapesium sama kaki |
| b. Trapesium sembarang | d. Trapesium siku-siku |

5. Bangun datar yang memiliki sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang termasuk sifat dari bangun datar.....

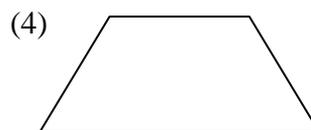
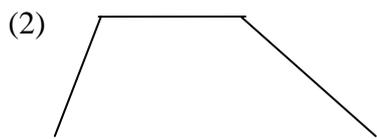
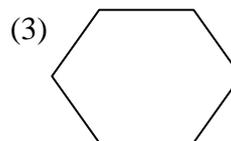
- a. Layang-layang
- b. Lingkaran
- c. Jajar genjang
- d. Belah ketupat

6. Gambar di bawah ini yang merupakan bangun datar trapesium adalah.....



- a. Trapesium siku-siku
 - b. Trapesium sembarang
 - c. Trapesium sama kaki
 - d. Trapesium sama sisi
7. Sifat bangun datar yang memiliki titik pusat adalah.....
- a. Layang-layang
 - b. Trapesium
 - c. Lingkaran
 - d. Belah ketupat
8. Yang merupakan ciri-ciri dari trapesium sama kaki, kecuali.....
- a. Memiliki 2 sisi yang sama panjang
 - b. Memiliki 1 sudut siku-siku
 - c. Memiliki 4 sisi yang sama panjang
 - d. Terdapat 3 sisi yang tidak sama panjang

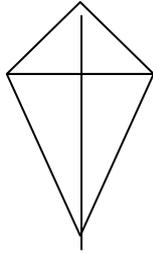
9. Perhatikan gambar trapesium berikut ini!



Yang termasuk bangun datar trapesium sembarang terdapat pada nomor.....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Termasuk kedalam bangun datar apakah gambar di atas!

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Jajar genjang | c. Belah ketupat |
| b. Trapesium | d. Layang-layang |

Lampiran 8**Kunci Jawaban Post-Test (Siklus II)**

- 1. A**
- 2. B**
- 3. A**
- 4. D**
- 5. C**
- 6. B**
- 7. C**
- 8. A**
- 9. D**
- 10. B**

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4028/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 14 Maret 2018

Yth. Ka. MIS Madinatussalam

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : RIRIN YURISTIA
 T.T/Lahir : Sei Rotan, 26 Maret 1996
 NIM : 36144051
 Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS MADINATUSSALAM guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MATERI MENGENAL SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DI KELAS V MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEITUAN"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 10



**YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM
SUMATERA UTARA
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MADINATUSSALAM**

Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara
Telp. / HP. 0853 7037 3319 Kode Pos 20371 Email:madina.tussalam@yahoo.com

Nomor : MIS.b/055/PP.01.1/305/2018
Lamp : -
Hal : *Riset*

Sei Rotan, 25 Mei 2018

Kepada Yth : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Bapak/Ibu Nomor : B-3405/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 tanggal 13 Maret 2018, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : RIRIN YURISTIA
NIM : 36144051
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut di atas telah mengadakan riset di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan Percut Sei Tuan, mulai 02 April s.d 13 April 2018, guna mendapatkan keterangan dan data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi (karangan ilmiah) dengan judul :

“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MATERI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS V MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG.”

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala MIS Madinatussalam



Drs. H.M. Royanta, S.Pd.I., M.Pd

Lampiran 11

DOKUMENTASI PENELITIAN







RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Ririn Yuristia
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 26 Maret 1996
Nim : 36.14.4.051
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI-1
Agama : Islam
Nama Ayah : Hermansyah Koto
Nama Ibu : Yusnidar Rosali Jambak
Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara
Alamat : Jl. Medan-Batangkuis Gg. Abdullah
Dusun I Sei Rotan No.113

II . RIWAYAT PENDIDIKAN

Riwayat Pendidikan

Tahun 2002-2008 : MIS MADINATUSSALAM Percut Sei Tuan
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2008-2011 : SMP NEGERI 1 Percut Sei Tuan
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2011-2014 : SMA PRAYATNA MEDAN
(Lulus dan Berijazah)

Tahun Ajaran 2014–2018 menjadi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Juni 2018



Ririn Yuristia
NIM: 36.14.4.051